

**ANALISIS MATA KULIAH TAHFIZ
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN MAHASISWA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Al-Qu'ran dan Tafsir



OLEH:
UUN SUWARTINI
NIM: 22651016

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2026

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Di_
Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka, kami berpendapat skripsi saudara Uun Suwartini (22651016) Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Curup yang berjudul: "**Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Instsitut Agama Islam Negeri Curup**" sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup,¹⁸ Februari 2026

Pembimbing I


Dr. Busra Febrivarni, M.Ag.
NIP. 19740228282000032003

Pembimbing II


H. Muhammad Husein, MA
NIP. 198607152019031007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uun Suwartini

NIM : 22651016

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau rujukan dalam skripsi ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Curup,¹⁶ Februari 2026



Uun Suwartini
NIM: 22651016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 155 /In.34/FU/PP.00.9/ /2026

Nama : Uun Suwartini
NIM : 22651016
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Februari 2026
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Curup

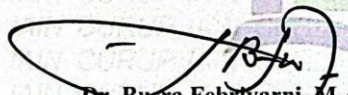
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

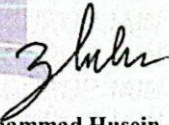
Curup, 04 Maret 2026

TIM PENGUJI

Ketua

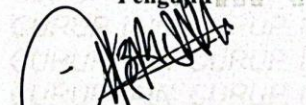
Sekretaris


Dr. Busra Febriyarni, M.Ag.
NIP. 19740228 200003 2 003


H. Muhammad Husein, M.A.
NIP. 19860715 201903 1 007

Penguji I

Penguji II


Dr. Norma Yunita, M.Th.
NIP. 19911103 201903 2 014


Zakiyah, M.Ag.
NIP. 19910713 202012 2 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19750112 200604 1 009



Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi besar kita, Muhammad SAW. *Allahumma Sholli 'ala Sayyidina Muhammad.*

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengajukan tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana (S.I) di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya atas dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, terutama:

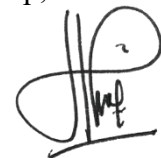
1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Instsitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Bapak Nur Cholis, M.Ag. selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Ibu Dr. Busra Febriyarni, M.Ag. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak H. Muhammad Husein, MA. selaku dosen penasehat akademik serta dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, terkhusus dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, kepada Ibu Dr. Nurma Yunita, M.TH., yang turut membantu penulis untuk memperoleh data-data Prodi IAT dalam penulisan skripsi ini. Ibu Zakiyah, M.Ag., Bapak Alven Putra, Lc, M.S.I., serta Bapak Irsyad Al Fikri Ys, M.Ag.
7. Seluruh staf di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan bantuan, baik dalam urusan administrasi maupun lainnya. terutama kepada staf Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Bapak Sofyan Sori, A.Md. yang turut membantu penulis untuk memperoleh data-data Prodi IAT dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAT angkatan 2022, 2023, 2024 dan 2025 sebagai informan dan turut membantu penulis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Serta yang paling utama, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang selalu menjadi sumber kekuatan dengan kasih sayang yang tiada henti.

Demikianlah penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu saran senantiasa terbuka. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada semua pihak.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 18 Februari 2026



Uun Suwartini
NIM: 22651016

MOTTO

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصُمْتُ

“Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari kiamat, maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam .”

(HR. Bukhori)

“Mengulang doa itu ibarat mengayuh sepeda, suatu saat pasti akan membawamu ketempat yang ingin kamu tuju”

(Ust. Ammi Nur Baits, S.T.)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Atas limpahan karuniamu yang engkau berikan akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan. Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Muhammad SAW.

Penulis mempersembahkan karya sederhana ini, namun sangat berarti bagi penulis sebagai bukti kasih sayang dan terimakasih untuk:

- Terkhusus untuk kedua orang tuaku tercinta, madrasah pertama dan harapan terbesar dalam setiap prosesku Ayahanda (Sukadi) dan Ibunda (Suparni), terimakasih untuk Mamak dan Bapak yang telah jadi malaikat tanpa sayap bagi anak-anak mu. Sebagai bentuk bakti, penghormatan, serta rasa terimakasih yang tak terhingga Uun persembahkan karya sederhana ini untuk Mamak dan Bapak yang telah memberikan kasih sayang, dukungan secara materi serta motivasi secara terus-menerus yang tak mungkin terbalas hanya dengan selembar kata-kata dalam persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mamak dan Bapak merasa bangga dan bahagia baik dunia maupun akhirat. Aamiin Yarabbal Alamin.
- Untuk keluarga besarku Mbah (Partiah) yang selalu mendoakan cucu-cucunya agar berhasil dimasa depan dan yang tak henti hentinya memberikan nasihat dan kasih sayang kepada kami, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan. Untuk saudari-saudariku terkhusus adik kandungku (Meta Yunita), yang senantiasa menjadi penyemangatku. Untuk saudariku Mbak Intan, Mbak Puput terimakasih telah memberikan dukungan dan selalu mensupport penulis.
- Ibu Dr. Busra Febriyarni, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Bapak H. Muhammad Husein, MA. selaku dosen penasehat akademik serta dosen

pembimbing II, yang selalu sabar dan tulus dalam memberikan bimbingan dan arahan selama proses menyelesaikan studi dan skripsi ini. Bunda Dr. Nurma Yunita, M.TH yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya menjadi tempat konsultasi penulis sangat berterimakasih atas bantuan yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

- Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah terkhusus dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mendidik dan membimbing selama perkuliahan kepada Bapak Nur Cholis, M.Ag., Bunda Zakiyah, M.Ag., Bapak Alven Putra, Lc., M.SI., Bapak Irsyad Al-Fikri Ys, M.Ag., Bapak Achmad Syauqi Al-Fanzari, M.Ag. Ibu Malpha Della Thalita, M.H., Bapak Rahadian Kurniawan, M.Ag., Bapak Pajrun Kamil, M.Kom.I., serta Bapak Dede Sihabuddin, M.Sos.
- Terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan Keluarga Besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2022 IAT BATCH 7, Tia Puspita, Hefri Sindila, Tri Retika, Oktaviana, Annisa Veri Aulia, Naviatul Khairiah, Elsa Amelia Fitri, Kherin Chelce, Santi Marsyithah, Ali Akbar, M. Thoriq Abrar, Kalam Ilahi yang luar biasa sudah bertahan dari awal hingga akhir, yang saling memberikan dukungan dan memberi motivasi agar kita dapat bersama-sama untuk menyelesaikan studi ini. Semoga Allah memudahkan setiap langkah dan usaha yang kita lakukan, serta semoga Allah meridhai semua impian kita dalam meraih kesuksesan dimasa depan.
- Untuk Sahabatku Nisa, Baiti, Lauren, Tasnim terimakasih sudah menjadi tempat keluh kesahku, meluangkan waktu untuk mendengarkan ceritaku, selalu ada disaat-saat tersulit, menjadi penyemangat dan pengingatku, semoga kita semua dapat berkumpul hingga syurga-Nya. Aamiin.

ABSTRAK

Uun Suwartini NIM. 22651016 “**Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Instsitut Agama Islam Negeri Curup**”. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Curup yang berjudul:

Penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya capaian hafalan Alquran pada mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Permasalahan utama meliputi pembelajaran yang kurang maksimal, target hafalan yang tidak tercapai, rendahnya kualitas bacaan, hingga kemerosotan etika pergaulan mahasiswa. Selain itu, terdapat kendala pada alumni yang kesulitan memenuhi standar hafalan dimasyarakat dan lembaga keagamaan. Penulis menempuh penelitian lapangan (*field research*) dan metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Bagaimana pelaksanaan Mata Kuliah Tahfiz pada Prodi IAT IAIN Curup. 2) Apa faktor pendukung dan penghambat Mata Kuliah Tahfiz dalam meningkatkan hafalan mahasiswa di Prodi IAT IAIN Curup. 3) Bagaimana peran Mata Kuliah Tahfiz dalam meningkatkan hafalan mahasiswa di Prodi IAT IAIN Curup. Sebuah aspek penting bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Mata Kuliah Tahfiz menjadi identitas dan sarana untuk menjaga interaksi dengan Alquran sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian profil lulusan. Adapun hasil penelitian ini yaitu: *pertama*, proses pembelajaran berjalan melalui tiga tahapan: perencanaan yaitu penetapan target dan metode, selanjutnya tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan pada semester 1, 3, dan 4 melalui setoran hafalan dan evaluasi melalui penilaian dan perbaikan setiap pertemuan, UTS dan UAS. *Kedua*, Faktor pendukung meliputi motivasi mahasiswa, sistem setoran yang terjadwal, mahasiswa sudah memiliki hafalan, serta adanya program penguatan Prodi. Sementara itu, faktor penghambat berasal dari mahasiswa tidak memiliki kopetensi dasar, rendahnya motivasi, keterbatasan waktu, pengaruh pergaulan serta sarana dan prasarana. saran dan evaluasi pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz yaitu, diperlukan penyesuaian standar penerimaan input mahasiswa, kegiatan pembinaan khusus mahasiswa, pengadaan kegiatan seminar motivator *qori’* dan hafiz quran dan perubahan sistem UAS dengan *tasmi’*. *Ketiga*, Mata Kuliah Tahfiz berperan dalam meningkatkan hafalan mahasiswa secara kuantitas dan kualitas, secara kualitas yaitu bertambahnya jumlah surah atau ayat Alquran dan kualitas hafalan meliputi tajwid, kelancaran, *makhraj* huruf, *waqaf wal ibtida’* serta irama atau *Nagham*.

Kata Kunci: Mata Kuliah Tahfiz; hafalan; Prodi IAT;

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Kajian Terdahulu	9
F. Penjelasan Judul	11
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Konsep Analisis dan Penerapan	20
1. Pengertian Analisis	20
2. Penerapan	21
B. Alquran.....	21
1. Pengertian Alquran.....	21
2. Fungsi Alquran.....	23
3. Keistimewaan Alquran.....	26
C. Tahfiz Alquran	28
1. Pengertian Tahfiz Alquran	28

2. Sejarah Tahfiz Alquran di Indonesia.....	30
3. Dasar Hukum dan Tujuan Tahfiz Alquran.....	32
4. Keutamaan Tahfiz Alquran.....	34
D. Metode Menghafal	36
1. Pengertian Metode Menghafal	36
2. Jenis-Jenis Metode Menghafal.....	36
BAB III. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Prodi IAT	41
B. Visi dan Misi.....	43
C. Struktur Prodi IAT	44
D. Kurikulum dan Mata Kuliah Prodi IAT	44
E. Program Penunjang Tahfiz Prodi IAT	50
F. Prestasi Mahasiswa Prodi IAT dibidang Tahfiz	51
G. Dosen Prodi IAT	53
H. Sarana dan Prasarana Prodi IAT	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz di Prodi IAT IAIN Curup	57
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa di Prodi IAT IAIN Curup	66
C. Analisis Peran Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa di Prodi IAT IAIN Curup IAIN Curup	76
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Capaian Profil Lulusan Prodi IAT	45
Tabel 3.2 Mata Kuliah Semester 1.....	46
Tabel 3.3 Mata Kuliah Semester 3.....	47
Tabel 3.4 Mata Kuliah Semester 4.....	48
Tabel 3.5 Materi Pembelajaran Tahfiz	49
Tabel 3.6 Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Tahfiz	50
Tabel 3.7 Program Penunjang Tahfiz Prodi IAT	51
Tabel 3.8 Data Prestasi Mahasiswa Prodi IAT	52
Tabel 3.9 Dosen Prodi IAT	54
Tabel 3.10 Keadaan Sarana dan Prasarana Prodi IAT	55
Tabel 3.11 Data Mahasiswa Prodi IAT	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi seorang muslim Alquran merupakan satu satunya kitab suci yang menjadi pedoman dalam beragama dan merupakan tuntunan hidup yang harus dijadikan pegangan. Alquran adalah identitas bagi setiap individu yang mengaku muslim dan lazimnya Alquran dikenal, dipahami, dan diresapi oleh setiap pribadi umat Islam.¹

Alquran adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril. Sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW. yang dijadikan petunjuk dan pedoman bagi umat Islam. maka sudah seharusnya sebagai seorang muslim mempunyai tanggung jawab dan kewajiban-kewajiban terkhusus untuk menjaga keutuhan Alquran. Salah satu kewajiban tersebut adalah mempelajari, membaca, dan menghafalkannya, sesuai dengan ilmu tajwid maupun *makharaj* hurufnya. Alquran sebagai wahyu Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang berisi petunjuk bagi umat manusia dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kemudian siapapun hamba yang mengikuti semua petunjuk yang ada dalam Alquran dan perintah serta petunjuk dari Allah, maka kehidupannya tidak akan pernah celaka dan sesat.²

Sejak Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril hingga sekarang, keaslian dan kemurnian Alquran tetap terjaga hingga akhir nanti. Hal ini tercermin dalam firman Allah QS. Al-Hijr ayat 9:

¹ Lisya Chairyani dan Subandi, "*Psikolog Santri Menghafal Al-Quran: Peran Regulasi Diri*" (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 1

² Cut Miftahul Jannah, "*Efektivitas Kegiatan Tahfidz Al-Quran Untuk Meningkatkan Hafalan Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara*" (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2025), 1

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Alquran dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”

Firman Allah SWT. dalam surah Al-Hijr ayat 9 diatas *“sesungguhnya kamilah yang menurunkan”*, maksud dari *adz-dzikra* disini adalah Alquran. *“pasti kami (pula) yang memeliharanya”* dari kerusakan, penambahan, dan pengurangan. Karena Alquran sebagai petunjuk, rahmat, penyembuh dan cahaya. Dengan adanya jaminan Allah SWT. pada ayat diatas bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurnian Alquran. Allah SWT. menjaga Alquran melibatkan para hambanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kaum Islam untuk ikut ambil bagian dalam memelihara Alquran adalah dengan menghafalkannya.¹ Alquran merupakan kitab yang mulia, sehingga siapa saja yang berinteraksi dengannya menjadi mulia.

Kitab suci Alquran ini sangatlah penting untuk dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik. Menghafal Alquran adalah hal yang mudah bagi siapa saja, terlebih bagi kaum terpelajar dan intelektual. Akan tetapi menghafal Alquran sangat membutuhkan kemampuan ekstra dan tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang.² Namun Allah SWT. memudahkan bagi siapa saja yang ingin mempelajari dan menghafal Alquran, sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“Sungguh, kami benar-benar telah memudahkan Alquran sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Ayat tersebut diulang sebanyak empat kali dalam surat Al-Qamar (ayat 17, 22, 32, dan 40) yang menegaskan Allah SWT. telah menurunkan

¹ Muhammad A'athaillah, Muhammad Majdi, Mahmudin, *“Peran Pondok Pesantren Nahdatul Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al Qur'an di Desa Manarap, Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan”* (Kalimantan Selatan, STIQ Amuntai, 2021), 59-60

² Ibid, 2.

Alquran tidak hanya sebagai kitab suci umat muslim saja, melainkan untuk mengambil pelajaran di dalamnya. Tafsir Al-Jalalain, (dan sungguh telah kami mudahkan Alquran untuk pelajaran) kami telah memudahkannya untuk dihafal dan dan mempersiapkannya untuk mudah diingat (maka adakah orang yang mengambil pelajaran?) yang mau mengambilnya sebagai pelajaran dan menghafalkannya.³ Ungkapan di sini mengandung makna perintah yakni hafalkanlah Alquran itu oleh kalian dan ambillah sebagai nasihat untuk diri kalian.

Meskipun Allah telah memudahkan Alquran untuk dihafalkan bukan berarti menghafalkan Alquran secara asal-asalan dan tidak memahami kiadahnya. Allah SWT. menegaskan bahwa membaca Alquran haruslah dengan *haqqa tilawatih* yang artinya dengan bacaan yang sebenarnya sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخٰسِرُونَ ۚ

“Orang-orang yang telah kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi.”

Dalam penafsiran Buya Hamka, menjelaskan makna kalimat *yatlunahu haqqa tilawatih* ditafsirkan sebenar-benarnya membaca, dipahami isinya dan diikuti serta memberikan penjelasan kepada umat Islam bahwa orang-orang akan merasakan nikmatnya beriman kepada-Nya jika Alquran yang diturunkan kepada mereka melalui perantara Nabi Muhammad SAW. dibaca, lalu dipahami dan dipatuhi seluruh isi dan kandungannya.⁴ Hal ini dapat dimaksudkan bahwa menghafalkan Alquran tidak semata mata hanya mampu mengingat dan melafadzkan ayat Alquran saja namun harus dimulai

³ Fradita Solikhah, “*Tikrar Ayat dalam Al-Qur’an (Analisis Surah Al-Qamar Ayat 17, 22, 32, dan 40)*”. (Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018), 10

⁴ Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 1 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989), 288

dengan membaca yang benar dengan memperhatikan kaidah tajwid dan kemudian memahaminya dan mengimplementasikan dalam kehidupan.

Lebih lanjut Alquran juga mengajurkan untuk membaca Alquran secara tartil, yaitu membaca dengan perlahan dan memberikan hak pada setiap huruf dengan sesuai dengan aturan bacaan yang benar sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Muzammil ayat 4:

﴿٤﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan.”

Asbabun nuzul ayat ini adalah disebabkan karena rasa ketakutan Nabi Muhammad SAW. ketika melihat malaikat. Namun ada pendapat lain yang mengatakan bahwa *Tazammul* Nabi terjadi disebabkan karena keputusan dan kesedihannya. Hal ini karena apa yang dialami nabi dari kaum musyrikin yang melontarkan kata-kata yang tidak baik untuk menolak dakwahnya.⁵

Kata *tartil* secara etimologi diartikan memperindah, membaguskan dan perlahan lahan. Penafsiran menurut Abdullah bin Ahmad An-Nasafi memaknai kata *tartil* yaitu memperindah sebuah bacaan dalam Alquran sehingga terdengar indah ketika dilafadzkan. Serta memperjelas huruf-huruf yang keluar dari rongga mulut.⁶ Hal ini yang menjadi dasar bahwa menghafal Alquran harus disertai dengan bacaan yang benar dan tartil untuk kesempurnaan dalam pemeliharaan Alquran dalam bentuk hafalan.

Praktik pembelajaran tahfiz Alquran sendiri telah mengalami perkembangan secara signifikan yang disesuaikan pada zamannya masing-masing. Sampai dengan saat ini kegiatan menghafal kitab suci Alquran masih banyak dilakukan oleh generasi muslim di seluruh pelosok negeri. Secara kultural, program tahfiz Alquran merupakan tradisi yang dilakukan dilingkungan pondok pesantren dan menjadikannya sebagai salah satu ciri

⁵ M. Hamidi, “Kriteria Muslim yang Baik pada Qs. Al-Muzammil Ayat 1-8 dalam Kitab Tafsir Al-Munir Oleh Wahbah Zuhaili” (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2023), 61

⁶ Mustari, “Aplikasi Makhorijul Huruf Hijaiyah Berbasis Multimedia” (Jakarta: UIN Syaarif Hidayatullah, 2009), 2

khas dalam pembelajaran.⁷ Selain pada pondok pesantren kegiatan tahfiz Alquran juga mendapat antusias besar dari berbagai lembaga pendidikan termasuk pada perguruan tinggi dan menjadikan program tahfiz Alquran sebagai kebutuhan internal lembaga.

Salah satu perguruan tinggi yang mempunyai program tahfiz Alquran adalah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup (selanjutnya digunakan penulisan Prodi IAT IAIN Curup). Alasan penulis menjadikan mahasiswa Prodi IAT sebagai subjek penelitian karena program studi ini fokus pada pengembangan kompetensi mahasiswa dalam memahami, menghafal, serta mengaktualisasikan kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari sehingga penelitian tahfiz ini sangat relevan dengan misi utama Prodi, yang mencakup pemeliharaan dan pelestarian kemurnian Alquran secara tekstual dan substansial.

Program tahfiz merupakan salah satu Mata Kuliah wajib keprodian. Pelaksanaan program tahfiz ini berupa, Mata Kuliah Tahfiz Juz 30, Tahfiz Juz 1, Tahfiz Ayat-Ayat Pilihan, Tahsin Pagi dan Tilawah Quran. Melalui program tersebut Prodi berupaya memperkuat identitas dan kompetensi mahasiswa sebagai calon ahli Alquran dan tafsir yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz dilaksanakan pada setiap semester ganjil, semester 1 Tahfiz Juz 30, semester 3 Tahfiz Juz 1 dan semester 5 Tahfiz Ayat Ayat Pilihan, dengan kurun waktu pada setiap semester adalah 16 kali pertemuan dengan bobot SKS masing-masing 2-3 SKS. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu setoran ayat yang biasanya juga dikenal dengan metode *talaqqi* atau *tasmi'* dimana mahasiswa yang menyetorkan hafalan dan dosen yang menyimak hafalan mahasiswa untuk dinilai kebenaran dan kelancaran hafalannya.

Pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz Juz 30 di semester 1, dosen memberi tugas mahasiswa menghafal 1 surah untuk setiap pertemuan pembelajaran dengan durasi waktu menghafal yaitu 1 minggu dan ketika selesai setoran

⁷ Abd. Wahid, "*Problematika Program Tahfiz Alquran di SDN Bueng Cala Aceh Besar*" (Banda Aceh: Universitas Negeri Islam Ar-Raniry Banda Aceh, 2023), 52

dosen juga menjelaskan kandungan surat. Selanjutnya pada semester 3 Mata Kuliah yang diampu adalah Tahfiz Juz 1, dengan metode setoran hafalan setiap pertemuan yaitu 10 ayat. Kemudian pembelajaran pada semester 5 yaitu Mata Kuliah Tahfiz Surah pilihan, di mana pada setiap pertemuan mahasiswa menyetorkan ayat dari surat yang telah ditentukan sebelumnya dan dosen baru akan membagikan materi hafalan surat selanjutnya setelah setoran ayat sebelumnya telah selesai tujuannya agar semua mahasiswa memperoleh durasi waktu yang sama ketika menghafal yaitu 1 minggu.

Hasil dari observasi awal yang peneliti lakukan di Prodi IAT menunjukkan permasalahan yang terjadi pada mahasiswa dalam menghafal Alquran yaitu, kurang maksimalnya pembelajaran, mahasiswa yang tidak mencapai target hafalan, kualitas hafalan yang belum memenuhi standar, kemerosotan etika pergaulan, banyak yang meninggalkan Alquran dari kehidupan sehari-hari dan bahkan mempelajarinya semata-mata sebatas menggugurkan kewajibannya saja. Selanjutnya, problematika yang terjadi pada mahasiswa yang tidak mencapai target seperti, banyak mahasiswa yang nilainya tidak tuntas, mahasiswa yang nilainya tuntas namun hafalannya tidak ada ketika di tes dan bahkan banyak alumni yang kesulitan ketika masyarakat atau lembaga keagamaan yang menginginkan hafalan sebagai kompetensi dasar dalam penguasaan Alquran namun hafalannya kurang memadai.

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan dianggap penting untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai **“Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup”**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk menetapkan batasan-batasan permasalahan agar pembahasan dalam penelitian yang penulis lakukan tidak menyimpang dari fokus penelitian sehingga nantinya penelitian ini

akan lebih terarah. Pada Prodi IAT pelaksanaan kegiatan tahfiz berupa Mata Kuliah Tahfiz serta kegiatan penunjang yaitu Tahsin dan Tilawah, berkaitan dengan kegiatan tahfiz peneliti hanya membatasi pada Mata Kuliah Tahfiz yakni Tahfiz Juz 30, Tahfiz Juz 1, dan Tahfiz surah Pilihan pada mahasiswa IAT angkatan 2022, 2023, 2024, 2025.

Selanjutnya, setelah mengidentifikasi permasalahan lebih jauh dengan mahasiswa Prodi IAT terdapat beberapa permasalahan yang terjadi yakni kualitas bacaan yang tidak baik, kuantitas hafalan yang tidak banyak, hafalan hanya untuk menuntaskan kewajiban, hafalan hanya sebatas nilai Kartu Hasil Studi (KHS), kemerosotan akhlak, tidak maksimalnya pembelajaran tahfiz, maka peneliti membatasi masalah hanya pada Analisis Peran Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Hafalan Mahasiswa di Prodi IAT IAIN Curup dan apa yang menjadi penghambat mahasiswa sehingga tidak mencapai target hafalan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan dalam latar belakang dan batasan masalah, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah yang perlu diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Mata Kuliah Tahfiz pada Prodi IAT IAIN Curup ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Mata Kuliah Tahfiz dalam meningkatkan hafalan mahasiswa di Prodi IAT IAIN Curup?
3. Bagaimana peran Mata Kuliah Tahfiz dalam meningkatkan hafalan mahasiswa di Prodi IAT IAIN Curup?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan Mata Kuliah Tahfiz Alquran di Prodi IAT IAIN Curup.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Mata Kuliah Tahfiz Alquran dalam meningkatkan hafalan mahasiswa di Prodi IAT IAIN Curup.
- c. Untuk mengetahui peran Mata Kuliah Tahfiz dalam meningkatkan hafalan mahasiswa di Prodi IAT IAIN Curup.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah khazanah keilmuan dalam bidang Alquran khususnya tentang peran pembelajaran tahfiz dalam meningkatkan hafalan dan juga dapat memperkuat teori-teori yang telah ada sebelumnya.

b. Manfaat praktis

1) Manfaat bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini, akan menambah wawasan keilmuan bagi penulis dan pengalaman yang berkaitan dengan keilmuan tersebut serta dapat mengetahui peran Mata Kuliah Tahfiz terhadap kualitas dan kuantitas hafalan mahasiswa Prodi IAT IAIN Curup, serta guna memperoleh gelar Sarjana S.1.

2) Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi kepada masyarakat bahwa menghafal Alquran akan dapat dirasakan langsung manfaatnya, karena mahasiswa yang menghafal Alquran memiliki kecenderungan akhlak yang baik dan dapat menjadi contoh dalam masyarakat sehingga melahirkan generasi yang berkarakter dan bertakwa.

3) Manfaat bagi Prodi IAT

Penelitian ini menambahkan wawasan dibidang Alquran dan Tafsir, serta penelitian dapat menjadi salah satu bahan untuk pertimbangan dalam peningkatan pembelajaran dan pengajaran Alquran sehingga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas menghafal Alquran bagi para mahasiswa yang ingin menjadi generasi qurani.

E. Tinjauan Kajian Terdahulu

Tinjauan kajian terdahulu merupakan peninjauan kembali terhadap penelitian-penelitian terdahulu berkaitan dengan sebuah topik. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kajian yang telah ada sebelumnya yang mengkaji mengenai tahfiz Alquran bagi mahasiswa supaya memberikan gambaran tentang penelitian ini, yang akan peneliti paparkan dalam tulisan ini diantara penelitian yang dimaksud adalah :

Pertama, skripsi Mohammad Yazid Robbani, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2020 yang berjudul “*Kesulitan Mahasiswa dalam Program Tahfiz Alquran (Analisis Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Mahasiswa Fakultas Dirosat Islamiyah)*”. Penelitian ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam menghafal tahfiz Alquran di Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Program tahfiz Alquran yang ada di Prodi Fakultas Dirosat Islamiyah serta apa yang menjadi kendala mahasiswa sehingga mereka terhambat dalam menyelesaikan program studi tahfiz Alquran.⁸

Kedua, skripsi Rafi Hidayat, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2024 yang diberi judul “*Analisis Pengaruh Praktik Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar (Studi Matakuliah Tahfidz di Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Uin Maulana Malik Ibrahim*

⁸ Mohammad Yazid Robbani, “*Kesulitan Mahasiswa Dalam Program Tahfiz Alquran (Analisis Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Mahasiswa Fakultas Dirosat Islamiyah)*”. (Skripsi, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), 5

Malang)”. Pembahasan dalam penelitian ini berfokus mengenai metode yang digunakan para mahasiswa Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir serta kendala yang dihadapinya sehingga para mahasiswa bisa mencapai target hafalan dalam menuntaskan Mata Kuliah Tahfiz Quran.⁹

Ketiga, skripsi Cut Miftahul Jannah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2022 yang berjudul “*Efektifitas Tahfiz Alquran Untuk Meningkatkan Hafalan Peserta Didik di SMP Negeri Muara Batu Kabupaten Aceh Utara*”. Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada efektifitas pembelajaran tahfiz Alquran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik di SMP Negeri Muara Batu Kabupaten Aceh Utara dalam menghafal Alquran.¹⁰

Keempat, tesis M. Ikmal Falahi Hamhij, Institut PTIQ Jakarta tahun 2023 yang berjudul “*Model Pembelajaran Tahfiz Alquran dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SMP Al-Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan*”. Penelitian ini berfokus pada mencari formula model pembelajaran tahfiz Alquran yang didasarkan pada fakta sosial sebagaimana yang terjadi di SMP Al-Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan.¹¹

Kelima, skripsi Yenni Nopita Sari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu “*Problematika Pembelajaran Tahfiz Alquran (Studi pada Siswa Kelas VII di SMP IT Khrairunnas Kota Bengkulu)*” yang ditulis tahun 2019. Pembahasan dalam skripsi tersebut difokuskan pada problematika dalam pelaksanaan tahfiz Alquran meliputi siswa, waktu,

⁹ Rafi Hidayat, “*Analisis Pengaruh Praktik Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar (Studi Matakuliah Tahfidz di Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Uin Maulana Malik Ibrahim Malang)*”. (Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024), 22

¹⁰ Cut Miftahul Jannah, “*Efektivitas Kegiatan Tahfidz Al-Quran Untuk Meningkatkan Hafalan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara*”. (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2025), 1

¹¹ M. Ikmal Falahi Hamhij, “*Model Pembelajaran Tahfiz Alquran dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SMP Al-Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan*”. (Tesis, Program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana, Institut PTIQ Jakarta, Jakarta, 2023), 14

muraja'ah, media sumber belajar (sarana dan prasana), tenaga pendidik dan lingkungan sekolah.¹²

Berdasarkan kajian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian penulis, penulis belum menemukan karya ilmiah yang secara spesifik membahas tentang analisis kualitas hafalan tahfiz pada level mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup yang mana pembahasan tersebut belum pernah dibahas dalam lima penelitian yang disebutkan diatas.

F. Penjelasan Judul

1. Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan berupa mencari, menata, dan mengolah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis agar peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti dan menarik kesimpulan yang valid. Analisis juga dapat diartikan sebagai usaha mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

Ada juga yang mengartikan analisis sebagai kemampuan dalam memecahkan atau menguraikan suatu informasi atau materi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dimengerti dan mudah dijelaskan. Kata analisis banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik itu pengetahuan sosial, manajemen, ekonomi bisnis, akuntansi, ilmu bahasa, pengetahuan alam, dan bidang ilmu lainnya.¹³

¹² Yenni Nopita Sari, "*Problematika Pembelajaran Tahfiz Alquran (Studi pada siswa Kelas VII di SMP IT Khrairunnas Kota Bengkulu)*". (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019), 7

¹³ R.A. Dwi Ayu Puspitasari, "*Analisis Sistem Informasi Akademik (Sisfo) dan Jaringan*" (Palembang: Universitas Bina Darma, 2020), 13

2. Mata Kuliah Tahfiz

Mata Kuliah Tahfiz merupakan program pembelajaran yang fokus pada proses menghafal Alquran secara sistematis dan terstruktur. Tahfiz berarti menghafal yang berasal dari bahasa Arab *hfidza-yahfadzu-hifdzan* yang artinya penjagaan, perlindungan, hafalan.¹⁴ Dalam konteks akademis, Mata Kuliah Tahfiz mengajarkan mahasiswa untuk menghafal ayat-ayat maupun surah dalam Alquran dengan benar dan lancar baik secara kualitas maupun kuantitas hafalan serta menjaga hafalan tersebut agar tetap utuh hingga akhir hayat.

Pelaksanaan pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz di Prodi IAT IAIN Curup, dilaksanakan pada setiap semester ganjil yang menjadi Mata Kuliah wajib semester 1, semester 3 dan semester 5. Mahasiswa menyetorkan hafalan dengan metode *talaqqi* yaitu menyetorkan langsung kepada dosen dan dosen akan menyimak. Mata Kuliah Tahfiz sendiri pada semester 1 yaitu Tahfiz Juz 30, yang mana pada pelaksanaannya mahasiswa ditargetkan untuk menyelesaikan hafalan juz 30 selama 1 semester dengan rentang waktu 16 kali pertemuan yang mana pada setiap pertemuan mahasiswa akan menyetorkan 1 surah dengan materi hafalan yang sudah dipersiapkan selama 1 minggu sebelumnya. Selanjutnya, pada semester 3 mahasiswa kembali ditargetkan untuk menyelesaikan hafalan Juz 1, selama 1 semester dengan durasi 16 kali pertemuan dan pada setiap pertemuannya menyetorkan 10 ayat, sehingga diharapkan dengan durasi waktu tersebut mahasiswa dapat mencapai target yang telah ditentukan. Setelah Tahfiz juz 30 dan Tahfiz juz 1, mahasiswa pada semester 5 diwajibkan untuk mengikuti Mata Kuliah Tahfiz Ayat Ayat Pilihan, yang mana dalam pelaksanaannya yaitu mahasiswa menghafal materi surah-surah yang sudah ditentukan oleh dosen dengan durasi

¹⁴ Abu Maskur, *Pembelajaran Tahfiz Al-Quran pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Indraprasta, 2018), 188-189

menghafal yang sama seperti semester sebelumnya yaitu 1 minggu, yang membedakan hanya materi hafalan yang dibagikan yaitu setelah mahasiswa selesai menyetorkan hafalan dan pada akhir pertemuan materi pada pertemuan selanjutnya baru dibagikan dengan tujuan agar semua mahasiswa mendapatkan kesempatan menghafal yang sama yaitu selama 1 minggu.

Tujuan Mata Kuliah Tahfiz adalah membentuk mahasiswa menjadi hafiz Alquran yang bukan hanya sekedar menghafal tetapi juga mampu memahami, mengamalkan dan mengajarkan Alquran kepada orang lain. Proses pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz di dampingi oleh dosen pengampu Mata Kuliah yang membantu mengarahkan, memotivasi, dan memperbaiki hafalan mahasiswa.

3. Hafalan

Hafalan merupakan suatu hasil produk dari proses menghafal, berupa informasi atau materi yang sebelumnya sudah berhasil tersimpan kedalam ingatan dan dapat diingat kembali. Hafalan juga dapat diartikan sebagai kumpulan atau bagian dari materi yang telah dihafal.

Hafalan dalam konteks Alquran adalah hasil dari proses meresapkan kalam Allah SWT. dalam pikiran, dengan kata lain hasil dari proses menghafalkan Alquran. Menghafal Alquran merupakan sebuah proses menghafalkan Alquran secara keseluruhan baik kuantitas hafalan maupun ketelitian bacaannya serta mendalami, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung

pada ingatan masing-masing orang. Karena kekuatan daya ingatan antara satu orang akan berbeda dengan orang lainnya.¹⁵

4. Prodi IAT IAIN Curup

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir adalah sebuah program studi dibawah naungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup. Prodi ini merupakan salah satu program sarjana yang fokus pada kajian keilmuan Alquran dan tafsirnya. Prodi IAT bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan memahami, mengkaji dan menafsirkan Alquran secara ilmiah dan komperhensif baik teori maupun praktik.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian memiliki beragam klasifikasi tergantung pada tujuan dan metode yang digunakan. Beberapa jenis penelitian yang umum meliputi penelitian deskriptif, eksperimental, kualitatif, kuantitatif dan tindakan. Setiap jenis penelitian memiliki keunggulan dan kelemahan yang berbeda, sehingga peneliti perlu memilih jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian yang akan diteliti.¹⁶

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data data lapangan terkait dengan subjek penelitian. Metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kepercayaan, aktivitas sosial, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁷ Metode deskriptif untuk

¹⁵ Saihu, *Peran Hafalan Alquran (Juz'amma)* (Jakarta: Universitas PTIQ Jakarta, 2020), 56

¹⁶ John W. Cresswell, *Reserch design : Qualitative, quantitative, and mix methods approaches. Sage publications.* (Amerika, SAGE, 2014), 1

¹⁷ Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Oktober, 2010), 93

menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam. Jadi jenis penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif cocok untuk penelitian mengenai “Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup”

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah subjek dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan agar mempermudah dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup yang terletak di Kelurahan Dusun Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu karena peneliti ingin mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan di Prodi IAT dan belum pernah diadakan penelitian serupa khususnya mengenai Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup.

3. Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini :

- a. Mahasiswa Prodi IAT yang sedang dan sudah mengampu Mata Kuliah Tahfiz
- b. Dosen pengampu Mata Kuliah Tahfiz
- c. Dosen Prodi IAT

Informan tersebut berjumlah 31 partisipan, meliputi Ketua Prodi IAT, 1 dosen Prodi IAT, 2 dosen pengampu Mata Kuliah Tahfiz dan 27 mahasiswa Prodi IAT yang dengan senang hati bersedia dijadikan sumber data untuk mendapatkan informasi mengenai peran Mata Kuliah Tahfiz dalam peningkatan hafalan mahasiswa di Prodi IAT IAIN Curup.

4. Objek Penelitian

Berikutnya dalam objek penelitian, hal yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz itu sendiri meliputi pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, dan bagaimana peran Mata Kuliah Tahfiz dalam meningkatkan hafalan mahasiswa Prodi IAT dari segi kuantitas dan kualitas.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari sumber pertama atau asli, baik dari hasil observasi, dokumentasi maupun wawancara penulis langsung kepada informan yang berjumlah 31 partisipan, meliputi Ketua Prodi IAT, 1 dosen Prodi IAT, 2 dosen pengampu Mata Kuliah Tahfiz dan 27 mahasiswa Prodi IAT.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumber aslinya, melainkan data primer yang sudah diolah dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau yang lain. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber data yang sudah ada. Data dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup.

5. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian selain perlu menggunakan metode yang tepat diperlukan juga memilih bahkan juga menyusun teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penelitian ini menggunakan 3 tahap dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi sebagai berikut :

a. Observasi

Tujuan utama melakukan observasi adalah untuk mengamati objek penelitian secara langsung dan ini menjadi langkah awal

dalam sebuah penelitian, hal tersebut dengan cara mengikuti pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz di Prodi IAT IAIN Curup. Selanjutnya peneliti mengumpulkan laporan dari hasil observasi tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban dan penjelasan atas pertanyaan yang diajukan.

Wawancara dalam penelitian ini berupa interview terhadap responden secara mendalam, tujuannya adalah untuk memperoleh data-data yang ada dilapangan mengenai peran Mata Kuliah Tahfiz dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan mahasiswa di Prodi IAT IAIN Curup. Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi IAT yang sedang dan sudah mengampu Mata Kuliah Tahfiz, dosen pengampu Mata Kuliah Tahfiz dan dosen Prodi IAT.

c. Dokumentasi

Menurut Gluba dan Lincoln dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen merupakan sebuah metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada dilokasi penelitian. Dokumen dapat berupa surat surat, buku-buku, arsip, notulen, modul, majalah dan catatan-catatan. Dalam teknik dokumentasi yang diamati adalah benda benda mati bukan benda hidup.¹⁸

¹⁸ Moeloeng dan Lexy J, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 216

Adapun data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yaitu dokumen-dokumen pembelajaran tahfiz di Prodi IAT. Dokumen tersebut antara lain berupa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Tahfiz serta foto-foto kegiatan pembelajaran tahfiz dan lainnya. Data-data ini dibutuhkan sebagai pendukung untuk analisis dalam penelitian pembelajaran tahfiz .

6. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa di pergunakan dalam mengambil keputusan.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang dipergunakan untuk mengolah data wawancara maupun data angket dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan secara apa adanya, yang melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data yaitu data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.
- b. Display data adalah proses pemberian sebuah informasi yang telah disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.
- c. Penarikan Kesimpulan, tahapan selanjutnya Adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang

sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.¹⁹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjelasan mengenai susunan materi yang akan dibahas dalam sebuah penelitian secara berurutan dan sistematis dimulai dari bab awal sampai bab akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

BAB Pertama Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan kajian terdahulu, penjelasan judul, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua Landasan Teori, berisi tentang Konsep Analisis, penerapannya. Teori Alquran meliputi pengertian Alquran, fungsi Alquran, keistimewaan Alquran. Kemudian tahfiz Alquran meliputi pengertian tahfiz Alquran, sejarah tahfiz Alquran di Indonesia, dasar hukum dan tujuan tahfiz Alquran, keutamaan tahfiz Alquran. Metode menghafal meliputi pengertian metode menghafal dan jenis-jenis metode menghafal.

BAB Ketiga Gambaran Umum Objek Penelitian, membahas tentang profil Prodi IAT, sejarah Prodi IAT, visi dan misi, struktur organisasi, kurikulum, sarana dan sumber daya mahasiswa Prodi IAT.

BAB Keempat Hasil Penelitian, berisi tentang pelaksanaan pembelajaran tahfiz pada Prodi IAT, faktor pendukung, penghambat kegiatan tahfiz, serta peran Mata Kuliah Tahfiz dalam meningkatkan hafalan mahasiswa di Prodi IAT IAIN Curup.

BAB Kelima Penutup, berisikan kesimpulan dan saran.

¹⁹ Hasbi Ash-Shiddiqi, Riza Wahyuni Sinaga, Nadya Cindy Audina, *Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif* (Pematangsiantar: Sekolah Tinggi Agama Islam UISU, 2025), 338

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Analisis dan Penerapannya

1. Pengertian Analisis

Menurut Wiradi, analisis merupakan suatu proses yang memuat melibatkan berbagai kegiatan seperti memecah, membedakan, mengurutkan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali berdasarkan kriteria tertentu, lalu mencari hubungan dan di memberikan maknanya. Dimensi ilmiah dari pengertian ini bisa disederhanakan jika ada penjelasan yang memadai tentang metode masing-masing kegiatan yang memungkinkan masyarakat yang terkena dampak kebijakan untuk melaksanakannya sendiri. Tahap ini sebenarnya merupakan dimensi perubahan dalam analisis sosial, karena peneliti yang terlibat dalam proses transformasi dapat membagikan pengetahuan kepada korban, termasuk cara dan metode untuk melakukan analisis selama proses pembelaan berlangsung. Pengertian analisis ini menjadi lebih kompleks bukan hanya karena adanya kata sosial di belakang, tetapi karena istilah ini menjadi rumit akibat berhubungan dengan objek analisis, pelaku analisis, metode analisis dan tujuan analisis. Konsep analisis sosial justru berkembang karena berbagai hubungan yang ada dalam aktivitas tersebut. Dalam konteks advokasi, analisis sosial harus dipahami sebagai sebuah kegiatan yang belum dapat dilakukan oleh masyarakat yang terkena dampak tanpa adanya keterlibatan kelompok lain seperti peneliti.¹

Jadi dapat di simpulkan bahwa analisis adalah proses mengelompokkan peristiwa dan mencari solusi dengan menyelidiki fakta-fakta terkait peristiwa tersebut.

¹Makinuddin, "*Analisis Sosial: Bersaksi Dalam Advokasi Irigasi*" (Jurnal: Yayasan Akatiga Bandung, Juli, 2006), 40

2. Penerapan

Secara bahasa, penerapan berarti cara atau hasil.² Penerapan adalah sesuatu yang dilakukan dan diterapkan. Banyak ahli memberi penjelasan mengenai arti dan maksud dari penerapan.³ Menurut Wahab, penerapan adalah keputusan yang diimplementasikan melalui tindakan individu atau kelompok yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan juga berarti melakukan sesuatu yang di praktikkan dalam lingkungan sekitar.⁴ Menurut Mulyadi penerapan berhubungan dengan tindakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dalam suatu keputusan.⁵ Istilah penerapan berasal dari kata dasar terap, yang berarti menjalankan suatu kegiatan, dan kemudian menjadi suatu proses atau cara dalam melaksanakan atau melakukan sesuatu, baik yang bersifat abstrak maupun kongkrit.⁶

B. Alquran

1. Definisi Alquran

Secara etimologi kata Alquran berasal dari bahasa Arab *qara-a yaqra-u, qira'atun* yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammo*) kata-kata dan huruf-huruf dari satu bagian kebagian lainnya secara sistematis sehingga dapat tersusun rapih dan benar. Disebut Alquran karena didalamnya memuat intisari semua kitabullah dan menjadi sumber ilmu pengetahuan. Namun para ulama yang lain memberikan definisi yang berbeda-beda mengenai asal mula kata Alquran. ⁷ Sebagian ulama lain juga mengatakan bahwa kata Alquran bukanlah *musytarak* dari kata *qara'a* melainkan isim alam

² Badudu dan Sutan Mohammad Zain, "Efektifitas Bahasa Indonesia", (Jurnal, Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 148

³ Peter Salim dan Salim Yenny, "Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer" (Jurnal, Jakarta: Modern English Pers, 2012), 159

⁴ Wahab, "Tujuan penerpaan Program" (Jurnal, Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 63

⁵ Mulyadi Deddy, "Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik" (Jurnal, Bandung: Alfabeta, 2012), 12

⁶ Lexy J. Moloeng, "Metodologi Pendidikan Kualitas", (Jurnal, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012), 93

⁷ H. Abdul Jalal, "Ulumul Quran" (Surabaya, Dunia Ilmu, 2000)

(nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat, Zabur dan Injil. Melainkan penamaan ini dikhususkan untuk kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. berdasarkan gramatika bahasa Arab kata “Alquran” merupakan bentuk masdar dari kata *qara’a* yang maknanya muradif (sinonim) dengan kata *qira’ah*. Artinya bacaan semestinya tidak menyalahi aturan, mengingat pemakainnya yang digunakan dalam berbagai ayat dan tempat dalam Alquran. Misalnya yang terdapat dalam QS. Al-Qiyamah ayat 17-18 yang artinya.⁸

“Sesungguhnya tugas Kamilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu.”

Sedangkan definisi Alquran secara terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikannya hal ini berdasarkan sudut pandang dan latar belakang keilmuan yang mereka miliki. Berikut dicantumkan beberapa definisi Alquran menurut para ahli, yaitu:

1. Menurut Imam Jalaluddin Al-Suyuthy seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya” mengatakan dalam bukunya:
 “Itmam Al-Dirayah” bahwa “Alquran merupakan kalam yang bersumber dari firman Allah SWT. dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. bertujuan untuk melemahkan musuh-musuh yang berusaha menantang ajaran agama Islam yang terkandung dalam Alquran meskipun hanya dengan satu surah saja dari pada-Nya”.⁹
2. Muhammad Ali Al-Shubuni mengemukakan pendapatnya bahwa:
 “Alquran merupakan kalam Allah SWT. yang diturunkan langsung oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai khatamul anbiya, disampaikan kepada umatnya secara mutawatir dan berangsur-angsur, mempelajari dan membacanya bernilai ibadah, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas”.¹⁰
3. As-Syekh Muhammad Al-Khudhary Beik dalam karyanya “Ushul Al-Faiqh” menuturkan:

⁸ Salim Said Daulay, dkk, “*Pengenalan Al-Quran*” (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2023), 473

⁹ Jalal Al-Din Al-Suyuthiy, Al-Itqan fi ‘Ulum Alquran, Jilid I dan II, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1979)

¹⁰ Muhammad Ali Al-Shubuni, “*Al-Tibyan fi Ulum Alquran*” (Beirut: Dar al-Fikr)

“Al-Kitab ialah Alquran yang merupakan firmah Allah SWT. menggunakan bahasa Arab, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk dipelajari dan dipahami kandungannya agar dapat diingat selalu, disampaikan melalui jalan mutawatir, yang sudah tertulis didalam sebuah mushaf antara kedua kulitnya diawali dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas”.¹¹

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan menurut para ahli dapat dipahami bahwa Alquran merupakan firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril dan selain daripada itu bukan termasuk. Turunnya secara berangsur angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari yang berisi petunjuk bagi manusia untuk dipelajari dan dipahami makna yang terkandung didalamnya.

2. Fungsi Alquran

Alquran sebagai wahyu yang bersumber dari Allah SWT. memiliki beberapa fungsi diantara nya: petunjuk bagi manusia, sebagai pembeda yang hak dan yang batil, sumber pokok ajaran Islam serta peringatan dan pembelajaran bagi manusia.

a. Petunjuk Bagi Manusia

Kehadiran Alquran ditengah-tengah kehidupan menjadikan manusia terhindar dari kemiskinan, kesesatan dan kebodohan, sebagaimana Allah SWT. berfirman dalam QS. Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Alquran) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.”

Menurut penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah Allah SWT. menurunkan kitab suci Alquran kepada umat manusia sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan, Allah SWT. juga

¹¹ Muhammad Yasr dan Ade Jamaruddin, “Studi Al-Quran” (Riau, Asa Riau, 2016), 2-3

menurunkan Alquran yang memuat pesan-pesan agar dijadikan pegangan dan pedoman hidup dalam hubungan manusia dengan Allah SWT. dan sesama makhluk lainnya, serta menjadikannya sebagai obat penyembuh bagi penyakit-penyakit jiwa yang ada didalam dada, yaitu hati manusia dan petunjuk yang sangat jelas membimbing manusia menuju jalan kebenaran dan merupakan rahmat yang sangat besar lagi melimpah bagi orang-orang mukmin, agar berhasil menjalani kehidupan didunia dan kebahagiaan diakhirat kelak.

b. Sebagai Pembeda yang Hak dan yang Bathil

Salah satu sifat Alquran adalah Al-Furqan artinya pembeda, sebagaimana yang terkandung dalam Firman Allah SWT. dalam QS. Al-Furqan ayat 1:

لَا
تَبْرَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

“Maha berlimpah anugerah (Allah) yang telah menurunkan Furqan (Alquran) kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad) agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.”

Alquran membedakan antara yang hak dan yang batil. antara yang lurus dengan yang sesat, yang bermanfaat dengan yang berbahaya, dia menyuruh kita untuk berbuat kebaikan dan melarang kita untuk berbuat yang buruk dan memperlihatkan segala apa yang kita butuhkan untuk urusan didunia maupun diakhirat kelak, maka dia adalah furqan dalam arti membedakan antara yang hak dan yang batil.

c. Sumber Pokok Ajaran Islam

Turunnya Alquran sebagai pondasi ajaran Islam yang menjadi dasar ajaran-ajaran dalam hukum Islam, yang berisi larangan, perintah, peringatan, perundang-undangan, bimbingan, serta perjabaran dari perilaku dan sikap manusia yang tercela. Kemudian

dalam hal ini Alquran sebagai sumber hukum utama ajaran Islam terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 105:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ
لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا ۝١٠٥

“Sesungguhnya kami telah menurunkan Kitab (Alquran) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan hak agar kamu memutuskan (perkara) di antara manusia dengan apa yang telah Allah ajarkan kepadamu. Janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah) karena (membela) para pengkhianat.”

Maka berdasarkan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya Alquran yang merupakan petunjuk bagi umat Islam membenarkan bahwa diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan membawa petunjuk-petunjuk untuk mengadili perkara yang terjadi diantara manusia berdasarkan hukum-hukum yang bersumber dari Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW. yang menjadi hakim untuk memutuskan suatu perkara dengan adil.

d. Peringatan dan Pelajaran Bagi Manusia

Salah satu fungsi diturunkannya Alquran yang paling positif adalah sebagai pelajaran bagi manusia. Hal ini dikarenakan sifat manusia yang kerap kali pelupa dan salah, terlepas dari adanya fitrah untuk berperilaku jujur dan sebagai makhluk yang cerdas dan suka berpikir.

Dalam memberikan bimbingan kepada manusia Alquran seringkali menyajikannya melalui fakta-fakta sejarah, baik kisah yang positif maupun negatif yang pernah dialami oleh umat terdahulu sehingga umat manusia dapat menjadikannya ibrah dan pelajaran serta tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan oleh umat sebelumnya. Dalam Alquran dan tafsirannya sendiri dijelaskan bahwa QS. Asy-Syuara ayat 7 menjelaskan bahwasannya wahyu yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. menggunakan

bahasa Arab pada saat itu, namun untuk memudahkan kaumnya maka Allah SWT. mengutus Rasul untuk menyampaikan wahyu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh kaumnya agar memudahkan dalam memahami apa yang disampaikan.

3. Keistimewaan Alquran

Kandungan yang terdapat dalam kitab suci Alquran memiliki keistimewaan yang tidak dapat ditandingi. Alquran bisa dibedakan serta diistimewakan dari semua ucapan (kalam) yang ada di dunia ini termasuk Hadits Nabi atau Hadits Qudsi sekalipun, meskipun Alquran dan Hadits Qudsi merupakan sama-sama kalam Tuhan. Pemahaman itulah yang kemudian oleh para ulama diistilahkan dengan *Khasais Alquran*. Yaitu sifat-sifat yang menunjukkan bentuk penghormatan terhadap Alquran, yang menonjolkan keistimewaan keistimewaannya yang tidak ditemukan pada kitab-kitab lainnya, seperti Injil, Taurat, atau Zabur.¹² Selain itu Alquran juga mengandung keunikan yang berasal dari beberapa faktor, seperti keindahan struktur bahasa, struktur kalimatnya yang unik, menjadikannya tidak tertandingi oleh manusia, pembuktian ilmu sains serta adanya sinyal ilmiah yang kemudian mengungkap rahasia alam semesta, seperti penciptaan hujan, awan dan fenomena lainnya yang selanjutnya ditemukan pada sains modern, serta berita mengenai kejadian yang berada diluar hukum alam yang tidak dapat dijelaskan oleh ilmu pengetahuan baik yang terjadi dimasa lampau.¹³

Keistimewaan Alquran terletak pada sifat-sifat dan karakter yang melekat padanya, yang menjadikannya berbeda dari kitab-kitab lainnya. Keistimewaan-keistimewaan Alquran dapat penulis paparkan, sebagai berikut:

¹² Zakiyal Fikri, “*Aneka Keistimewaan Al-Qur’an*” (Jakarta, PT Gramedia, 2019), 6-14

¹³ Ramadhan, Ardiansyah Bagus, Hakmi Hidayat, Maulidah Syarifah, and Nanda Ni'matul Arifah, *Mu'jizat Dan I'jāz Al-Qur'ān: Kajian Aspek Keistimewaan Al-Qur'an* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024), 261–67

1. Alquran Terpelihara Keasliannya

Alquran merupakan kitab suci satu-satunya yang dijamin pemeliharaan dan kemurniannya oleh Allah SWT., tidak sama dengan kitab-kitab sebelumnya yang naskah aslinya telah hilang dan tidak ada yang tersisa kecuali terjemahannya. Adapun Alquran selalu terjaga kesuciannya dan terpelihara dari segala bentuk perubahan dan penyimpangan penyimpangan.¹⁴ Berdasarkan firman Allah SWT. pada QS. Al-Hijr ayat 09:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Alquran dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”

2. Alquran Mudah di Pelajari

Alquran adalah kitab suci yang memiliki kemudahan luar biasa untuk dipelajari dan dihafalkan. Fenomena ini dapat dilihat secara nyata di masa kini, meskipun umat Islam berada dalam kondisi yang lemah, jumlah penghafal Alquran justru terus meningkat, terutama di kalangan masyarakat pedesaan. Keistimewaan ini telah ditegaskan oleh Allah SWT. dalam firman-Nya dalam surah Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40.

Selain mudah untuk dipelajari, Alquran juga memuat berbagai kisah penuh makna yang sarat dengan pelajaran berharga dan peringatan. Kisah-kisah tersebut menjadi cerminan agar kita dapat mengevaluasi kesalahan masa lalu dan membentuk pribadi yang lebih baik dengan mengambil makna yang terdapat di dalamnya. Alquran menyajikan banyak pengalaman hidup dari

¹⁴ Lasmana, Nunung dan Ahmad Suhendra. “*Al-Qur’an dan Tiga Kitab Suci Lainnya*”, (Jurnal As-Ayukriyyah, vol 18, 2017), 70

umat-umat terdahulu yang dapat dijadikan pedoman dan teladan bagi generasi masa kini.¹⁵

3. Alquran Berbahasa Arab

Bahasa Arab digunakan dalam Alquran, menjadikannya bahasa yang istimewa di antara semua bahasa. Dari perspektif linguistik, bahasa Arab memiliki ciri-ciri khusus seperti kekayaan kosakata, pengucapan huruf yang jelas, struktur tata bahasa yang teratur dan kemampuan untuk menyampaikan makna yang dalam. Karena itu, Allah SWT. memilih bahasa Arab sebagai bahasa Alquran.¹⁶ Sebagaimana firman-Nya QS. Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkan (Kitab Suci) berupa Alquran berbahasa Arab agar kamu mengerti.”

Penyusunan tata bahasa Arab menjadi bagian dari unsur penyusunan Alquran yang menjadi salah satu bentuk kemukjizatan Alquran. Tidak ada seorangpun yang mampu menandingi gaya bahasa yang dimiliki oleh Alquran, sehingga hal ini menjadikan bahasa Arab itu istimewa.

C. Tahfiz Alquran

1. Pengertian Tahfiz Alquran

Tahfiz Alquran terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfiz dan Alquran, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfiz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafiza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁷ Sedangkan dari kamus bahasa Arab yang lain

¹⁵ Muhammad Habib Izzuddin Amin, *Keistimewaan Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Konteks Saat Ini* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), 4123

¹⁶ Risna and dkk, *Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an* (Sulawesi Barat: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, 2023), 9-12

¹⁷ Mahmud Yunus, *“Kamus Arab-Indonesia”* (Jakarta, Hidakarya Agung, 1990), 105

dijelaskan terkait dengan hafalan/hafal, penghafal dan menghafal itu menurut bahasa *Hifdun* yang berarti hafal/hafalan, kemudian Hafizu itu penghafal dan tahfiz yang berasal dari kata dasar hafal menurut bahasa *hafiza-yahfadzu-hifdzan*.¹⁸ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”.¹⁹ Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Jika arti bahasa hafal tidak berbeda dengan arti istilah dari segi membaca di luar kepala, maka penghafal Alquran berbeda dengan penghafal hadits, syair, hikmah dan lain-lainnya dalam 2 pokok:

- a. Hafal seluruh Alquran serta mencocokkannya dengan sempurna Tidak bisa disebut al-hafiz bagi orang yang hafalannya setengah atau sepertiganya secara rasional. Karena jika yang hafal setengah atau sepertiganya berpredikat al-hafiz, maka bisa dikatakan bahwa seluruh umat Islam berpredikat al-hafiz, sebab semuanya mungkin telah hafal surat al-Fatihah, karena surat Al-Fatihah merupakan salah satu rukun shalat dari kebanyakan mazhab. Maka istilah al-hafiz (orang yang berpredikat hafal Alquran) adalah mutlak bagi yang hafal keseluruhan dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya menurut aturan-aturan bacaan serta dasar dasar tajwid yang masyhur.
- b. Senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa Seorang hafiz harus hafal Alquran seluruhnya. Maka apabila ada orang yang telah hafal kemudian lupa atau lupa sebagian atau keseluruhan karena lalai atau lengah tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit, maka tidak dikatakan hafiz dan tidak berhak menyandang predikat “penghafal Alquran”²⁰

¹⁸ Ahmad Warson Munawwir, “*Kamus Indonesia-Arab*” (Surabaya, Progressif, 2007), 302-303

¹⁹ Abdul Aziz Abdur Ra’uf, “*Anda Pun Bisa Menjadi Hafizd Al-Qur’an*” (Jakarta, Markaz Alquran, 2009), 26

²⁰ Ibid, Hal. 27

Jadi kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa makna dari tahfiz Alquran adalah menghafal Alquran atau dapat dikatakan proses mengulang mengulang suatu hafalan dengan membaca tau mendengar agar senantiasa Alquran terjaga dalam hati atau diri seseorang.

2. Sejarah Tahfiz Alquran di Indonesia

Islam merupakan agama yang banyak dianut oleh masyarakat di Indonesia. Menghafal Alquran di dalam Islam merupakan amalan yang sangat tinggi. Orang yang mengamalkannya akan mendapat derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. Tradisi menghafal Alquran telah dipelihara secara turun-temurun sepanjang masa dari zaman rasulullah SAW. hingga sekarang ini, baik oleh bangsa-bangsa yang berbahasa Arab maupun yang bukan berbahasa Arab, termasuk bangsa Indonesia.

Indonesia yang tengah belajar di Timur Tengah melalui guru-guru mereka. Kecenderungan untuk menghafal Alquran kian meningkat. Kemudian para alumni yang belajar di Timur Tengah, khususnya dari Hijaz (Makkah-Madinah) membentuk lembaga tahfiz Alquran dengan mendirikan pondok pesantren khusus tahfiz atau membelajarkan tahfiz Alquran di pondok pesantren yang telah ada. Di antaranya KH. Munawwir Krapyak Yogyakarta, KH. Muhammad Munawwar di Gresik, KH. Muhammad Said bin Ismail di Sampang Madura, KH Muhammad Mahfuzh At-Tarmasi di Pacitan dan KH Dahlan Khalil Rejoso Jombang. Dari kelima inilah berkembang para *huffaz* dan pesantren tahfiz di Indonesia. Ulama lain yang dikenal dengan hafal Alquran nya tetapi tidak menjadi sumber sanad dalam bidang ini di antaranya KH Khalil Bangkalan dari Madura, KH Ahmad Dahlan dari Yogyakarta, dan KH Hasyim Asyari dari Jombang.²¹

Dr. H. Ahmad Fathoni, Lc. MA, dalam artikelnya “*Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tahfiz Alquran di Indonesia*” yang dikutip

²¹ Muhammad Maksum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an* (Diakses 12 Oktober 2025), 19, <https://books.google.co.id>.

oleh Republika menyebutkan, Pesantren Krapyak milik KH Muhammad Munawwir merupakan perintis pembelajaran tahfiz di Indonesia.²²

Pesantren Krapyak yang berlokasi di Yogyakarta didirikan oleh KH Muhammad Munawwir pada tahun 1909-1910 setelah beliau kembali dari belajar di Makkah dan Madinah selama 21 tahun. KH Muhammad Munawwir merupakan salah satu ulama yang memang dikenal sebagai seorang ulama yang hafal dan ahli Alquran yang kemudian di Indonesia beliau membuka kelas khusus santri tahfizul quran pada 1990-an, yaitu era sebelum merdeka. Di kelas khusus santri tahfizul quran tersebut, Kyai Munawwir membuat sebuah metode pengajaran Alquran agar santri dapat dengan mudah menghafal Alquran. Kemudian setelah itu hampir seluruh pesantren Alquran di daerah Jawa mempraktikkan metode pembelajaran Alquran yang telah dikembangkan oleh KH Muhammad Munawwir tersebut. Sejak dibukanya kelas tahfiz Alquran di Pesantren Krapyak Yogyakarta, masyarakat sekitar kemudian mulai tertarik untuk mulai menghafal Alquran. Pesantren lain pun kemudian membuka kelas yang sama dengan pondok pesantren milik Kyai Munawwir. Menghafal Alquran kemudian mulai dipelajari khusus dengan lebih serius.

Menurut Fathoni, lembaga yang menyelenggarakan tahfiz Alquran pada awalnya masih terbatas di beberapa daerah. Akan tetapi eksistensi tahfiz Alquran di Indonesia makin semarak memasuki era kemerdekaan 1945 hingga Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) tahun 1981, maka lembaga model ini kemudian berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Berkembangnya tahfiz Alquran di Indonesia tentunya tidak lepas dari peran para ulama penghafal Alquran yang berusaha menyebarkan dan menggalakkan pembelajaran tahfiz Alquran. Kemudian lembaga tahfiz Alquran mulai bermunculan di periode tersebut. Di antara lembaga tersebut yakni dikalangan pesantren seperti

²² Agung Sasongko, *Perintis Pembelajaran Tahfiz di Indonesia* (Diakses 12 Oktober 2025) <http://www.republika.co.id>.

Pesantren Al-Asyariyah Wonosobo Jawa Tengah milik KH Muntaha dan Pesantren Yanbuul Quran yang didirikan oleh KH M Arwani Amin Said.²³

Setelah diadakannya Musabaqah Tilawatil Quran tahun 1981, semangat menghafal Alquran mulai bermunculan. Menurut Fathoni, Perkembangan pengajaran tahfiz Alquran di Indonesia setelah diadakan MTQ 1981 bagaikan air bah yang tidak dapat dibendung lagi. Pengajaran tahfiz Alquran yang sebelumnya hanya berkembang di pulau Jawa dan Sulawesi, maka sejak MTQ 1981 hingga kini hampir semua daerah nusantara, kecuali Papua.²⁴

Pada zaman modern ini pembelajaran tahfiz Alquran kini mulai terus berkembang pesat di Indonesia. Bahkan saat ini hampir di seluruh penjuru dari mulai perkotaan hingga pedesaan memiliki banyak lembaga tahfiz Alquran dari mulai tingkat pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi, baik pendidikan formal maupun non formal.

3. Dasar Hukum dan Tujuan Tahfiz Quran

Menghafal Alquran adalah hukumnya fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Alquran tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Alquran. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir), maka sesungguhnya gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Alquran dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.²⁵

²³ Muhammad Makmum Rasyid, “Kemukjizatan Menghafal Al-Qur’an” (Yogyakarta, Alex Media Komputindo, 2015), 116

²⁴ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfiz* (Jawa Timur: IAIN Tulung Agung, 2016), 63

²⁵ Ilhamsyah, *Efektivitas Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an Di MAN 2 Padangsidimpuan* (Sumatera Utara: IAIN Padangsidimpuan, 2018), 23-24

Memang, pada saat ini banyak Alquran yang sudah di tashihkan oleh lembaga-lembaga yang berkompeten, akan tetapi hal tersebut belum cukup untuk memelihara keaslian dan kemurnian Alquran. Oleh karena itu, jika tidak ada para penghafal Alquran atau tahfiz Alquran. Para ahli Alquran langsung bisa mengetahui dan mengatasi kejanggalan-kejanggalan dalam kesalahan satu penulisan Alquran.

Tujuan menghafal Alquran untuk menjaga keutuhan ayat-ayat didalamnya dan dilatar belakangi oleh beberapa tujuan diantaranya adalah:

- a. Agar tidak terjadi pengubahan pada Alquran, baik pada redaksinya maupun pada bacaannya. Sehingga Alquran tetap terjamin keasliannya seperti segala isinya sebagaimana ketika diturunkan oleh Allah SWT. dan diajarkan oleh Rasulullah SAW.
- b. Agar dalam pembacaan Alquran yang diikuti dan dibaca oleh kaum muslimin tetap dalam satu arahan yang jelas sesuai standar yaitu mengikuti qiraat mutawatir, yaitu mereka yang telah menerima periwayatannya melalui periwayatan yang jelas dan lengkap yang termasuk dalam *qiraatussab'ah* sesudah sahabat yang terdiri dari Nafi bin Abdurrahman di Asfahan, Ibnu Katsir di Makkah, Abu Amr di Basrah, Abdullah bin Amir al-Yahshaby di Damaskus, Asm bin Abi Najwad di Kufah, Hamzah bin Habib at-Taimy di Halwa dan al-Kisai.
- c. Agar kaum muslimin yang sedang menghafal Alquran atau yang telah menjadi hafiz dapat mengamalkan Alquran, berperilaku dan berakhlak sesuai dengan isi Alquran.
- d. Agar Alquran dapat menjadi obat bagi penyakit, baik jasmani maupun rohani atau jiwa. Jika Al-Fatihah mampu menyembuhkan penyakit atas izin Allah SWT. lalu bagaimana dengan orang yang menghafal kitab Allah SWT. sepenuhnya. Agar dapat menjaga terlaksananya sunah-sunah Rasulullah SAW. Sebagian ibadah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. adalah ada yang sangat terkait

dengan menghafal Alquran dalam pelaksanaannya. Hafalan yang terbatas pada surat-surat pendek akan membatasi kita dalam meneladani ibadah beliau secara sempurna.²⁶

4. Keutamaan Tahfiz Quran

Menghafal Alquran merupakan prinsip dasar awal dalam menerima Alquran. Dalam Islam memang tidak wajib untuk menghafal Alquran. Akan tetapi untuk menjaga keutuhan ayat-ayat yang ada di dalam Alquran yaitu dengan menghafalnya, sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ ﴿٩﴾

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Alquran dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”

Sesungguhnya Allah SWT. Telah memuliakan umat ini, dimana Dia telah menjadikan hati orang-orang shalihnya sebagai tempat pemeliharaan firman-firman-Nya dan dada mereka sebagai “mushaf” untuk menjaga ayat-ayat-Nya. Maksudnya adalah bahwa Alquran yang agung ini terjaga di hati (kaum muslimin), tidak akan mengalami kepunahan, bahkan ia abadi sepanjang masa. Dan di antara nikmat pemberian Allah SWT. Terbesar yang dikaruniakan kepada hamba-hamba-Nya adalah kemudahan yang diberikan-Nya kepada mereka untuk menghafal Alquran Al-karim.

Bukti kemukjizatan Alquran diantaranya adalah dimudahkan-Nya ia bagi semua lisan (bahasa), sehingga non Arab pun yang tidak bisa bahasa Arab mampu menghafalnya. Dan tidak ada kitab yang dapat dihafal seperti ini, yang demikian itu tidak lain sebagai pertanda keistimewaan Ilahi, dimana Dia mengutamakan-Nya dari kitab-kitab selainnya.

²⁶ Ilhamsyah, *Efektivitas Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Di MAN 2 Padangsidimpuan* (Sumatra Utara: IAIN Padangsidimpuan, 2018), 26-26

Nabi SAW. juga tidak pernah meninggalkan suatu urusan, yang didalamnya terkandung dorongan untuk menghafal Alquran, melainkan beliau telah menumpuhnya, maka beliau pun selalu mengutamakan para sahabatnya yang hafal Alquran. Ketika dalam peperangan beliau memberikan panji-panji Islam kepada sahabat yang paling banyak hafalannya. Jika beliau mengirim ekspedisi militer, maka yang menjadi pemimpin mereka adalah yang paling baik hafalannya. Juga yang meletakkan si mayit ke liang lahat adalah orang yang paling banyak hafalan Alqurannya. Bahkan beliau menikahkan seorang pria dengan hafalan Alqurannya sebagai mahar.²⁷

Adapun di antara keutamaan membaca Alquran dari sunnah Rasulullah SAW. adalah:

- a. Menjadi manusia yang terbaik
- b. Kenikmatan yang tiada bandingnya
- c. Alquran memberi syafaat di hari kiamat
- d. Pahala berlipat ganda
- e. Dikumpulkan bersama para malaikat²⁸

Setiap hari Alquran memberikan keberkahan yang terbaru, bagi orang-orang yang menghafalnya. Jika setiap hari Alquran dibaca, dihafal dan juga dipahami terjemahan atau kandungan dari ayat-ayat tersebut. Maka Allah SWT. melimpahkan kepada kita bahwasannya memilih suatu kaum yang selalu menjaga keutuhan Alquran di dalam hatinya. Hal tersebut adalah keutamaan yang paling mulia di sisi Allah SWT. kalau mereka menilai keistimewaan umat ini karena Allah SWT. dan menjadikan hati-hati ulamanya sebagai sebab terjaganya ayat-ayat Alquran yang sangat jelas. Maka mereka juga mengetahui meningkatnya derajat dan nilai orang-orang penghafal Alquran.

²⁷ Prof. DR. Mahmud Al-Dausary, *Keutamaan Al-Qur'an* (2019)

²⁸ Muhammad Iqbal A. Gazali, "*Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*" (Indonesia, Islamhouse, 2010), 3-4

D. Metode Menghafal

1. Pengertian Metode Menghafal

Selain membutuhkan strategi dalam tahfiz Alquran, juga diperlukan metode dalam pelaksanaan tahfiz Alquran tersebut. Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Metha*” dan *Hados*. “*Metha*” berarti melalui atau lewat, sementara “*Hados*” berarti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Menghafal Alquran adalah kekayaan yang berharga, yang dicari oleh mereka yang bertekad tinggi. Hal ini karena Alquran adalah firman Allah yang dapat menjadi syafaat bagi orang yang membacanya di hari kiamat. Menghafal Alquran secara keseluruhan adalah salah satu usaha umat Islam dalam menjaga Alquran. Dalam konteks ini, Allah telah menjamin bahwa Alquran mudah untuk dibaca, dipelajari, diingat dan dijelaskan.²⁹

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode menghafal Alquran adalah cara yang tepat, cepat dan mudah bagi seseorang untuk menghafal Alquran sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Rasulullah SAW. pada masa Rasulullah, wahyu yang diperoleh dari Allah SWT. disampaikan secara langsung melalui lisan kepada sahabatnya untuk dihafal dan dicatat agar tidak terlupakan dan tebuang. Hal ini menjadi contoh bagi banyak penghafal Alquran saat ini. Sebenarnya, para penghafal Alquran ini termasuk dalam kelompok orang yang menjaga kemurnian dan keaslian Alquran.

2. Jenis-Jenis Metode Menghafal

Menghafal Alquran untuk memperoleh keutamaan-keutamaannya memiliki berbagai cara yang beragam, sebagai berikut:

a. Metode *Bin-Nazhar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang ulang.

²⁹ Isna Amalia Akhmar, Hana Lestar, Zulfikar Ismail, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah* (Bogor: IAI Sahid, 2021), 4-5

Proses *Bin-Nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 40 kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu. Sebagian besar ulama dahulu tidak akan memperkenankan muridnya menghafal sebelum terlebih dahulu menghkhamatkan bacaan Alquran berkali-kali. Ini dimaksudkan, agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar dalam membacanya, serta ringan lisannya untuk mengucapkan ayat-ayat Alquran.

b. Metode Wahdah

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau berulang-ulang sesuai kemampuan penghafal sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bayangannya, hingga dapat membentuk gerak refleks pada lisannya. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

c. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Ayat-ayat yang ditulis tersebut dibaca hingga lancar dan benar kemudian baru menghafal ayat. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

d. Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain, baik secara langsung maupun melalui rekaman. Dapat juga melalui bacaan sendiri yang direkam kemudian dijadikan media untuk

menghafal. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis dan baca Alquran. Dengan metode mendengarkan (*sima'i*) ini memiliki keuntungan, seorang penghafal akan cepat lancar baik sambungan antar ayat satu dengan ayat berikutnya.

e. Metode Tes Hafalan

Yaitu usaha yang dilakukan untuk menilai keadaan hafalan santri dengan penekanan kepada materi ketepatan bacaan meliputi *makhraj* maupun tajwidnya. Metode ini biasa dilakukan di tempat umum, di kelas atau di aula yang disaksikan oleh santri yang lain. Metode ini sangat baik untuk memotivasi para penghafal Alquran agar semakin semangat dalam menghafal dan berlomba-lomba dalam memperbaiki hafalan.³⁰

f. Metode *Muraja'ah*

Muraja'ah yang dimaksud adalah mengecek hafalan seseorang secara menyeluruh. Ini dilakukan oleh Rasulullah di depan malaikat Jibril setiap tahun, yaitu pada bulan Ramadhan. Dan ini juga menjadi tradisi yang turun temurun di kalangan sahabat. Dalam hal ini *muraja'ah* yang dilakukan santri adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur (ustadz) yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak lupa.³¹

Jadi, ada beberapa metode yang dapat dipelajari dalam menghafal Alquran dengan memahami metode secara efektif pasti kekurangan-kekurangan yang ada akan diatasi. Serta selalu melakukan pengulangan terhadap ayat yang dihafal, mempelajari apa saja yang ada didalam Alquran serta rendah hati untuk mengajarkannya kepada orang lain.

³⁰ Bagus Ramadi, M.H, *Panduan Tahfizh Qur'an* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 12-15

³¹ Ahmad Izzan dan Handri Fajar Agustin, *Metode 4 M Tahfidz Al-Qur'an bagi Disabilitas Netra* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 23

Menurut Sa'dulloh, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghafal, yaitu sebagai berikut:

- a. *Bi Al-Nazar* adalah membaca dengan teliti ayat-ayat Alquran yang ingin dihafal dengan melihat mushaf secara berulang kali.
- b. Tahfiz, adalah proses menghafal Alquran secara bertahap dengan membacanya berulang kali.
- c. *Talaqqi*, adalah proses menyampaikan atau mendengarkan hafalan yang baru saja dipelajari kepada seorang pengajar.
- d. Takrir, adalah proses mengulangi hafalan atau menyampaikan Kembali hafalan yang telah dihafalkan atau yang telah diajarkan oleh kepada guru.
- e. *Tasmi'*, adalah suatu metode yang melibatkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Metode ini sepenuhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama hingga baris terakhir secara berulang hingga hafal.
- f. Metode bagian, adalah cara dimana seseorang menghafal ayat per ayat, kalimat per kalimat, hingga dapat disusun menjadi satu halaman utuh.
- g. Metode campuran, yang merupakan kombinasi dari seluruh metode dan metode bagian. Pertama-tama, baca satu halaman berkali-kali kemudian hafalkan bagian tertentu secara terpisah. Selanjutnya, lakukan pengulangan secara menyeluruh.³²

Dapat disimpulkan bahwa metode tahfiz Alquran yang di kemukakan oleh Sa'dulloh yaitu metode *bi al-nadzar*, tahfiz, *talaqqi*, takrir, *Tasmi'* metode bagian, metode campuran. Metode *bi al-nadzar* merupakan metode yang membaca secara berulang-ulang ayat yang hendak dihafal dengan lancar juga memerhatikan mushafnya. Metode tahfiz, dilakukan secara perlahan-lahan ayat yang dihafal. Metode *talaqqi*

³² Sa'dulloh, "9 Cara Praktis Menghafal Alquran" (Jakarta, Gema Insani, 2008), 55

adalah menyetor ayat yang sudah dihafal kepada guru. Metode takrir yaitu metode menghafal Alquran yang sudah dihafal dan di ulang lagi hafalannya, metode ini berguna untuk memperkuat hafalannya supaya tidak hilang. Metode *tasmi'* dengan cara mendengarkan bacaan satu halaman lengkap berulang kali kepada orang lain atau kelompok hingga mahir. Metode bagian, mempelajari dengan cara bertahap, dimulai dengan dengan mengingat ayat atau perkalimat, kemudian menyusunnya menjadi satu halaman utuh. Metode campuran, dengan gabungan membaca satu halaman berulang kali dan mengingatnya secara terpisah kemudian diakhiri dengan pengulangan secara keseluruhan.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Prodi IAT

Prodi IAT pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah berdiri atas dasar kebutuhan akademik dan keilmuan yang mendesak dalam pengembangan studi Alquran di wilayah Rejang Lebong. Landasan historis pembentukannya tidak dapat dilepaskan dari perjalanan panjang lembaga induknya, yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Perguruan tinggi ini merupakan institusi pendidikan tinggi Islam negeri yang berlokasi di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, dan memiliki akar sejarah yang kompleks. Awal mula keberadaannya dapat ditelusuri dari berdirinya Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Curup, yang ketika itu masih berstatus sebagai fakultas filial atau cabang dari IAIN Raden Fatah Palembang yang pada gilirannya merupakan cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Inisiatif pendirian Fakultas Syari'ah di Curup dimulai dengan pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Cabang Curup pada tanggal 21 Oktober 1962. Tidak lama berselang, seiring dengan transformasi IAIN Raden Fatah Palembang dari cabang menjadi lembaga mandiri, terjadi pula perubahan struktur kelembagaan di Curup. Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Cabang Curup kemudian dialihfungsikan menjadi Fakultas Ushuluddin, sementara di Bengkulu dibentuk Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah. Momentum penting ini diperkuat dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 1964 yang menetapkan status Fakultas Ushuluddin Curup sebagai lembaga negeri.

Sejak saat itu, Fakultas Ushuluddin di bawah IAIN Raden Fatah Curup berperan signifikan dalam membangun ekosistem keilmuan Islam serta turut memperkuat fondasi kehidupan religius masyarakat Rejang Lebong. Perubahan regulasi selanjutnya yang menuntut konversi seluruh IAIN cabang menjadi sekolah tinggi mengakibatkan lembaga ini bertransformasi menjadi Sekolah

Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup. Dengan demikian, Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup secara resmi beralih status menjadi bagian dari STAIN Curup yang berdiri sebagai entitas pendidikan tinggi Islam negeri yang mandiri.

Secara yuridis formal perubahan tersebut dituangkan dalam Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup STAIN Curup berubah status menjadi IAIN Curup dan diharapkan terus berkembang dengan penuh spirit dan *self confidence* yang tinggi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan tinggi di Kabupaten Rejang Lebong. Segala bentuk ikhtiar pengembangan kelembagaan telah disusun secara sistematis, diinisiasi dengan kesungguhan, dan diwujudkan melalui kerja keras yang berkesinambungan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup merupakan satu-satunya perguruan tinggi Islam negeri yang berdiri di wilayah Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sebagai institusi pendidikan tinggi keIslaman, IAIN Curup memiliki peran strategis dalam membentuk dan melahirkan sumber daya manusia Muslim yang berintegritas, berilmu, serta memiliki keunggulan dalam bidang kajian keIslaman dan keilmuan agama.

Perjalanan panjang pengembangan kelembagaan ini turut melahirkan transformasi struktural yang signifikan, di antaranya perubahan nomenklatur dari Jurusan Dakwah menjadi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD). Fakultas ini berlokasi di jantung Kabupaten Rejang Lebong dan menjadi salah satu pilar akademik utama dalam tubuh IAIN Curup. Pada masa awal berdirinya, kegiatan akademik fakultas ini dilaksanakan secara sederhana di kawasan Lapangan Setia Negara Curup, dengan memanfaatkan fasilitas kampus jauh IAIN Raden Fatah Palembang sebelum akhirnya menempati lokasi permanen di Jalan Dr. A. K. Gani.

Pada fase perintisan tersebut, keberadaan fakultas masih sangat bergantung pada dukungan masyarakat serta kontribusi berbagai tokoh lokal yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan Islam. Antusiasme dan dukungan masyarakat Rejang Lebong menjadi faktor penentu yang

mempercepat proses pendirian dan penguatan fakultas ini. Kini, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah menjadi salah satu dari empat fakultas yang ada di IAIN Curup sekaligus merupakan fakultas tertua dengan empat program studi yang aktif, yakni Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Komunikasi Penyiaran Islam, serta Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Fakultas ini terus berkomitmen menjadi pusat pengembangan ilmu keIslaman yang relevan dengan kebutuhan zaman serta berorientasi pada pembentukan insan akademis yang religius dan profesional.

Prodi IAT yang berdiri sejak 29 Desember 2011 telah banyak meluluskan alumni yang berperan dalam kehidupan masyarakat. Prodi IAT, terakreditasi B, hal itu berdasarkan Akreditasi dari BAN PT dengan No. 2002/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/III/2022, Selanjutnya adalah upaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas lulusan dan pelayanan akademik terus dilakukan dari berbagai aspek salah satunya adalah kurikulum.¹

B. Visi dan Misi

A. Visi

Prodi IAT adalah menjadi program studi yang bermutu, inovatif dan kompetitif dalam mengembangkan ilmu alquran tafsir berbasis pada nilai-nilai moderasi beragama.

B. Misi

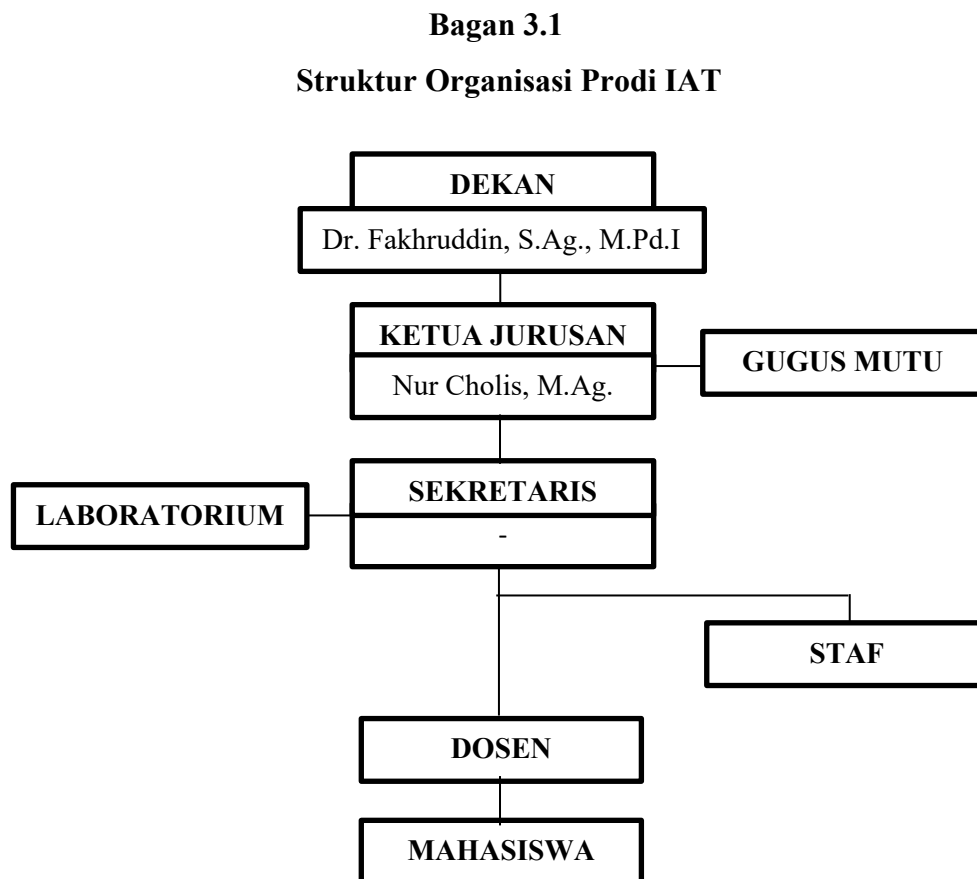
Adapun misi Prodi IAT:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu untuk menghasilkan sarjana Ilmu Alquran dan Tafsir yang unggul dan kompetitif.
- 2) Mengembangkan dan menyelenggarakan penelitian Ilmu Alquran dan Tafsir dengan memanfaatkan aplikasi teknologi informasi.
- 3) Melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai salah satu proses pemantapan dan pemanfaatan ilmu untuk masyarakat khususnya yang berkaitan praktik dan ahli Ilmu Alquran dan Tafsir.

¹ Arsip Dokumen Prodi IAT

- 4) Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, menuju keluhuran akhlak, dan kematangan profesional.²

C. Struktur Prodi IAT



D. Kurikulum dan Mata Kuliah Prodi IAT

Kurikulum merupakan ruhnya Pendidikan dan pengajaran. Kurikulum dipandang sebagai sebuah rancangan yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar yang berada dibawah tanggung jawab Lembaga Pendidikan. Proses pembelajaran akan terstruktur dengan adanya kurikulum dan akan menentukan mutu dari sebuah Pendidikan. Artinya sebuah kurikulum akan memberikan dampak yang besar pada kualitas Pendidikan yang diberikan

² Arsip Dokumen Prodi IAT

karena kurikulum menjadi sebuah komponen yang penting pada setiap sistem Pendidikan.

Kurikulum yang digunakan di Prodi IAT sejak tahun 2023 adalah Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Prodi IAT yang memiliki kurikulum yang bertujuan untuk memenuhi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Prodi, guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas lulusan dan pelayanan akademik.

Tabel 3.1 Capaian Profil Lulusan

CPL	Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
CPL1	Mufasir Pemula (Ahli Tafsir Dasar)	Lulusan mampu melakukan kajian dan penafsiran ayat-ayat Alquran secara ilmiah dengan memperhatikan kaidah tafsir, konteks sosial dan nilai-nilai Islam. Dapat menjadi asisten peneliti atau penulis tafsir tematik yang berbasis pada isu-isu aktual keislaman dalam kemanusiaan.
CPL2	Peneliti Alquran dan Tafsir	Lulusan memiliki kemampuan melakukan penelitian ilmiah di bidang Alquran dan tafsir menggunakan pendekatan interdisipliner (linguistik, historis, sosial, dan hermeneutik). Dapat berperan sebagai tenaga peneliti di Lembaga riset keislaman, universitas, atau pusat studi Alquran.
CPL3	Pendidik dan Pengembang Pembelajaran Alquran	Lulusan mampu menjadi pendidik, instruktur, atau pengembang kurikulum pembelajaran Alquran dan tafsir lembaga pendidikan formal maupun nonformal, serta mengintegrasikan nilai-nilai Alquran dalam proses pembelajaran
CPL4	Da'i dan	Lulusan mampu menyampaikan pesan-pesan

	Konsultan Qurani	Alquran secara hikmah dan kontekstual melalui kegiatan dakwah, bimbingan Rohani, atau konsultasi qurani yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
CPL5	Pengelola dan Pemberdaya Masyarakat Berbasis Alquran	Lulusan mampu berperan sebagai fasilitator atau penggerak masyarakat dalam program pemberdayaan sosial, pendidikan, dan moral berdasarkan nilai-nilai qurani.
CPL6	Penulis dan Konten Kreator Keislaman (Bidang Qurani)	Lulusan memiliki kemampuan literasi digital dan komunikasi public yang memungkinkan untuk menulis artikel, membuat konten, atau mengembangkan media dakwah dan pendidikan Alquran berbasis teknologi

Sumber: Arsip Data Prodi IAT

Adapun Mata Kuliah Tahfiz diampu oleh mahasiswa pada semester 1, semester 3 dan semester 4 berdasarkan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai berikut :

Tabel 3.2 Mata Kuliah Semester 1

Semester I						
No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			Teori	Praktikum	Praktik	Jumlah
1	INS60204	Ulumul Hadis	2			2
2	NAS60202	Kewarganegaraan	2			2
3	INS60206	Ilmu Tauhid dan Akhlak	2			2
4	INS60207	Studi Moderasi Beragama	2			2
5	INS60208	Filsafat Ilmu	2			2
6	UAD60303	Ilmu Dakwah	3			3

7	UAD60305	Sejarah Peradaban Islam	3			3
8	IAT61301	Tahfiz Juz 30	1		2	3
9	IAT61202	Tilawah Alquran I	1		1	2
10	IAT61203	Tafsir Kajian Aqidah Aklak	2			2
Jumlah Beban Studi Semester I						23

Sumber: Arsip Data Prodi IAT

Tabel 3.3 Mata Kuliah Semester 3

Semester III						
No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			Teori	Praktikum	Praktik	Jumlah
1	UAD60206	Budaya Sastra Rejang	1		1	2
2	IAT63305	Khat dan Imlak	1		2	3
3	IAT63206	Kajian Tafsir Indonesia	2			2
4	IAT63307	Tahfiz Juz I	1		2	3
5	IAT63308	Pemikiran Tafsir Modern dan Kontemporer	3		0	3
6	IAT63309	Muhadasah	1		2	3
7	IAT63310	Bahasa Arab I	3		0	3
8	IAT63311	Studi Kitab Tafsir	2		1	3
9	UAD60206	Budaya Sastra Rejang	1		1	2
10	IAT63305	Khat dan Imlak	1		2	3
Jumlah Beban Studi Semester III						22

Sumber: Arsip Data Prodi IAT

Tabel 3.4 Mata Kuliah Semester 4

Semester IV						
No	Kode MK	Mata Kuliah (MK)	Bobot sks			
			Teori	Praktikum	Praktik	Jumlah
1	IAT64312	Tarjamah Alquran	2		1	3
2	IAT64413	Mazahib dan Manahij Tafsir	4		0	4
3	IAT64314	Tahfiz Surah Pilihan	1		2	3
4	IAT64415	Qawaid Tafsir	4		0	4
5	IAT64216	Ilmu Qiraat Sab'ah I	1		1	2
6	IAT64317	Public Speaking	3		0	3
7	IAT64318	Isu-Isu Aktual dalam Studi Alquran dan Ahdis	3		0	3
8	IAT64312	Tarjamah Alquran	2		1	3
9	IAT64413	Mazahib dan Manahij Tafsir	4		0	4
10	IAT64314	Tahfiz Surah Pilihan	1		2	3
Jumlah Beban Studi Semester IV						22

Sumber: Arsip Data Prodi IAT

Adapun tabel diatas merupakan kurikulum terbaru pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz yang ada di Prodi IAT, pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz dilakukan pada 3 semester dimulai pada semester satu Tahfiz Juz 30/Juz Ammah, semester tiga Tahfiz Juz 1, dan semester 4 Tahfiz Surah Pilihan. Pelaksanaan Mata Kuliah Pada Tiap Semesternya ini berdasarkan Kurikulum yang ditetapkan, terdapat perubahan kurikulum yang sebelumnya Tahfiz Surah pilihan dilaksanakan pada semester 5 beralih ke semester 4.

Adapun untuk materi pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) sesuai dengan Rencana Pembelajaran

Semester (RPS) yang telah disiapkan oleh dosen dalam Kurikulum (MBKM) sebagai berikut:

Tabel 3.5 Materi Pembelajaran Tahfiz

Mata Kuliah	Semester	Materi	Dosen pengampu
Tahfiz Juz 30	1	1. Surah An-Naba' 2. Surah An-Naziat 3. Surah Abasa 4. Surah At-Takwir 5. Surah Al-Infithar 6. Surah Al-Muthoffin 7. Surah Al-Insyiqaq 8. Surah Al-Buruj 9. Surah Al-Thariq dan Al-A'la 10. Surah Al-Ghasyiah dan Al-Fajr 11. Surah Al-Balad, Al-Syam, dan Al-Lail 12. Surah Ad-Dhuha sampai An-Nas	Ibu. Dr. Busra Febriyarni, M.Ag.
Tahfiz Juz 1	3	Surah Al-Fatihah dan surah Al-Baqarah ayat 1-141	Bapak . H. Mumahhad Husein, MA
Tahfiz Surah Pilihan	4	1. Surah Al-Mulk 2. Surah Ar-Rahman 3. Surah Al-Waqi'ah 4. Surah Al-Muzammil 5. Surah Al-Insan Surah As-Sajadah	Ibu. Dr. Busra Febriyarni, M.Ag.

Sumber: RPS Dosen Pengampu

Tabel 3.6 Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPMK Mata Kuliah Tahfiz	
CPMK 1	Mahasiswa mampu membaca, menghafal, dan memahami makna global surat-surat dalam Juz 30, Juz 1 dan Surah Pilihan sebagai dasar spiritual dan praktis dalam kegiatan tafsir.
CPMK 2	Mahasiswa mampu menganalisis makna ayat-ayat tertentu dengan memperhatikan konteks, asbab al-nuzul, dan kandungan tematiknya sesuai pendekatan tafsir klasik dan modern.
CPMK 3	Mahasiswa mampu menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan akidah dan akhlak serta menjelaskan relevansinya dalam pembentukan karakter Islami.

Sumber: RPS Dosen Pengampu

E. Program Penunjang Tahfiz Prodi IAT

Prodi IAT melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai bahan penunjang dan strategi pengembangan untuk meningkatkan mutu program akademik terutama untuk Mata Kuliah Tahfiz , diantaranya yaitu:

Tabel 3.7 Program Penunjang Tahfiz Prodi IAT

No	Kegiatan	Tahun
1.	Pengembangan Kompetensi Akademik Mahasiswa (Pagi Mengaji) Tahfiz , Muhadatsah, Khat dan Bahasa Inggris	2021-2023
2.	Daurah Alquran	2022-2023

Sumber: Arsip Data Prodi IAT

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan mengenai pelaksanaan kegiatan pengembangan Kompetensi mahasiswa khususnya dibidang tahfiz yaitu “Pagi Mengaji”, kegiatan ini dilakukan mulai tahun 2018 yang mana program ini dilaksanakan sebelum jam aktif perkuliahan, dulu jam aktif perkuliahan jam 09.15 WIB sampai jam 16.00 WIB kegiatan keprodian ini dilaksanakan pada jam 07.30 WIB sampai jam 09.00 WIB yang mana kegiatan Prodi ini ada muhadasah Bahasa Arab muhadasah Bahasa Inggris ada juga tahfiz termasuk didalamnya tahsin ada juga kegiatan khatil quran atau menulis quran. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali jadi setiap pagi sebelum jam 7.30 WIB mulai masuk kegiatan keprodian yang sudah jadwalkan itu dosen masuk seminggu sekali. Jadwalnya kegitan ini dimulai pada hari senin muhadasah selasa tahfiz rabu khatil quran. Pelaksanaan kegiatan keprodian ini memang diagendakan salah satunya untuk meningkatkan kopetensi mahasiswa terutama dibagian tahfiz quran.

Prodi IAT juga mengadakan kegiatan Dauroh Alquran yang mana tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dibidang tahfiz Alquran. Prodi IAT mendapat dana dari kampus untuk melaksanakan kegiatan keprodian ditahun 2022, kegiatan tersebut adalah “Daurah Alquran” kegiatan ini difokuskan selama mahasiswa libur semester ganjil ke semester genap. Prodi IAT mengkarantina mahasiswa dipondok quran yaitu di Yayasan Majelis Cahaya Qur’an selama 30 hari untuk fokus menghafal quran. Kegiatan Dauroh Alquran ini diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan tahfiz dengan kegiatan non akademik ini.

F. Prestasi Mahasiswa Prodi IAT dibidang Tahfiz

Mata Kuliah Tahfiz dapat mengantarkan mahasiswa untuk mengukirkan pretasinya dalam bidang tahfiz Alquran. Sekarang banyak diadakan lomba Alquran atau yang dikenal dengan masyarakat umum *Musabaqah Tilawatil Quran* (MTQ) yang memperlombakan berbagai macam bidang berkenaan

dengan Alquran dibidang tahfiz.³ Perlombaan-perlombaan yang diselenggarakan mulai dari tingkat perguruan tinggi hingga tingkat Kabupaten membuka peluang bagi para mahasiswa untuk mengikuti berbagai perlombaan.

Tabel 3.8 Data Prestasi Tahfiz Mahasiswa Prodi IAT

No	Nama	Semester	Keterangan
1	Naviatul Khairiah	7	1. Juara 3, golongan 5 juz dan Tilawah STQ, Kabupaten Musi Rawas Utara, 2023. 2. Juara 3, golongan 10 juz STQH, Kabupaten Musi Rawas Utara, 2025. 3. Juara 3, lomba Tafidz kategori 1&2 juz, Musabaqoh Prestasi dan Kreasi Santri Ma'had Al-Jami'ah, 2023. 4. Harapan 1, lomba Tafidz kategori 1&2 juz, Musabaqoh Prestasi dan Kreasi Santri Ma'had Al-Jami'ah, 2024.
2	Tri Retika	7	1. Juara 2, golongan 30 juz STQ, Kabupaten Musi Rawas Utara, 2023. 2. Juara 2, golongan 20 juz putri STQ, Kabupaten Rejang Lebong, 2023. 3. Juara 1 Hifzhil, kategori 1&2 juz, Mishabaqah Prestasi Santri Ma'had Al-Jami'ah, 2022.

³ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, “*Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*” (Klaten, Semesta Hikmah, 2019), 76

			4. Juara 3 Hifzhil, kategori 1&2 juz, Mishabaqah Prestasi Santri Ma'had Al-Jami'ah, 2023. 5. Juara 2, golongan 30 juz putri, tingkat Kabupaten Musi Rawas Utara, 2024. 6. Juara 2, golongan Tafsir B.Ingggris putri MTQ tingkat Kabupaten Musi Rawas, 2025 7. Juara 3 Hifzhil, 5 juz tingkat mahasiswa Gebyar IAT, 2022.
3	Fitriani Nasya Mukti	5	1. Juara 2, hifzil 10 juz putri MTQ tingkat Kabupaten Rejang Lebong, 2024. 2. Juara 1, hifzil 5 juz tingkat mahasiswa, Gebyar IAT, 2023. 3. Juara 1, hafalan surat pilihan (Musabaqah Prestasi Santri Ma'had Al Jamiah, 2024.
4	M. Ferli Junizaldi	5	1. Juara 1, hifdzil Quran musabaqoh Ma'had Al-Jamiah, 2023. 2. Juara 3, hifdzil Quran tingkat SMA/MA Sederajat, 2022.
5	Alfi Syukron	3	1. Juara 1 Putra Hifzil 20 Juz STQ Musi Rawas Utara 2024.

Sumber: Observasi

G. Dosen Prodi IAT

Berikut ini merupakan data Dosen Tetap (DT) Perguruan Tinggi yang ditugaskan sebagai pengampu Mata Kuliah di Prodi IAT, Fakultas Ushuluddin,

Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup. Selain itu juga terdapat data Dosen Tetap Program Studi (DTPS) IAT yang ditugaskan sebagai pengampu mata kuliah dengan bidang keahlian yang sesuai dengan kompetensi inti Prodi IAT :

Tabel 3.9 Dosen Prodi IAT

No.	Nama	Jabatan Akademik	Keterangan
1	Nur Cholis, M.Ag	Lektor	DTPS
2	Dr. Nurma Yunita, M.TH.	Lektor	DTPS
3	Dr. Busra Febriyarni, M.Ag	Lektor Kepala	DTPS
4	H. Muhammad Husein, M.A	Lektor	DTPS
5	Alven Putra, Lc, M.S.I	Lektor	DTPS
6	Zakiyah, M.Ag	Lektor	DTPS
7	Irsyad Al Fikri Ys, M.Ag	Lektor	DTPS
8	Ahmad Syauqi Al-Fanzhari, M.Ag	Lektor	DT
9	Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I	Lektor Kepala	DT
10	Roni Rodin, M.Hum	Lektor	DT
11	Pajrun Kamil, M.Kom.I	Lektor	DT
12	Rahadian Kurniawan	Lektor	DT
13	Dita Verolyna, M.Kom	Lektor	DT
14	Masyitah Ariyani, M.Pd	Lektor	DT
Total DT = 7		Total DTPS = 7	

Sumber: Arsip Data Prodi IAT

H. Sarana Prasarana dan SDM Prodi IAT

Tujuan pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila terdapat sarana dan prasarana yang menunjang dalam pembelajaran sebuah lembag pendidikan. Adapun pada Prodi IAT terdapat sarana dan prasarana yang telah difasilitasi oleh kampus yang bertempat di area kampus IAIN Curup, sebagai salah satu lembaga pendidikan ketersediaan sarana dan prasarana dibutuhkan

guna mendukung pembelajaran bagi semua sumber daya manusia yang ada didalamnya sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

1. Keadaan Prodi IAT

Prodi IAT terdiri dari 4 ruangan yang berada di area gedung Fakultas Ushuluddi'ah Adab dan Dakwah, terdiri dari 1 ruangan Prodi, 2 ruang kelas dan 1 ruang belajar bersama (RBB). Serta dilengkapi dengan sarana penunjang seperti pada ruang Prodi IAT tersedia perpustakaan Prodi yang dilengkapi dengan koleksi kitab-kitab tafsir, kitab hadis dan berbagai buku referensi bacaan lainnya. Pada area ruang kelas juga tersedia sarana 1 unit kamar mandi, serta beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di Prodi IAT termasuk:

Tabel 3.10 Keadaan Sarana Prasarana Prodi IAT

No	Nama Bangunan dan Barang	Kondisi
1	Ruang Program Studi	Baik
2	Ruang Kelas	Baik
3	Ruang Belajar Bersama	Baik
4	Komputer	Baik
5	Infocus	Baik
6	Printer	Baik
7	Meja	Baik
8	Kursi	Baik
9	Papan Tulis	Baik
10	Kipas Angin	Baik
11	Koleksi Kitab Tafsir dan Hadis	Baik
12	Lemari	Baik
13	Taman IAT	Baik
14	Kamar Mandi	Baik

Sumber: Observasi

Selain sarana dan prasarana yang terdapat di Prodi IAT, terdapat juga Sumber Daya Mahasiswa (SDM) Prodi IAT, Adapun jumlah mahasiswa Prodi IAT pada tahun 2025:

Tabel 3.11 Data Mahasiswa IAT

No	Angkatan	Perempuan	Laki-Laki
1	2022	10	3
2	2023	17	8
3	2024	9	3
4	2025	5	10
Jumlah Keseluruhan		41	24
Total		65	

Sumber: Arsip Data Prodi IAT

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui total jumlah mahasiswa aktif Prodi IAT terdiri dari 4 angkatan yaitu angkatan 2022, 2023, 2024 dan 2025 dengan total keseluruhan mahasiswa berjumlah 65 mahasiswa, yang masing-masing terdiri dari perempuan sejumlah (41) dan laki-laki sejumlah (24).⁴

⁴ Observasi: Bapak SS, Staf Prodi IAT, Wawancara, Tanggal 11 November 2025, pukul 15.30 WIB

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz di Prodi IAT IAIN Curup

Sebelum mengkaji lebih jauh tentang pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz ini, penulis akan menguraikan terlebih dahulu mengenai tujuan dari pelaksanaan Mata Kuliah ini. Mata Kuliah Tahfiz bertujuan membina mahasiswa agar mampu menghafal secara fasih, tartil, dan *mutqin* beberapa bagian juz dan surah dalam Alquran dengan memperhatikan kaidah tajwid, *makhraj* huruf dan adab tilawah. Perkuliahan berfokus pada pembinaan hafalan bertahap (Tahfidz), penguatan bacaan (tahsin), pengulangan hafalan (*muraja'ah*), serta penghayatan makna global ayat-ayat yang dihafalkan. Mahasiswa juga diarahkan untuk memahami konteks tematik surat-surat dalam juz tersebut, seperti tauhid, akhlak, ibadah, sosial kemanusiaan dan dakwah, sebagai bekal pembentukan karakter qurani. Mata Kuliah Tahfiz merupakan suatu proses Pendidikan yang terorganisir untuk mengembangkan kemampuan menghafal secara konsisten, terutama dalam kurikulum wajib di Prodi IAT. Untuk mencapai tujuan ini dengan efektif, dibu tuhkan pendekatan yang terencana yang terdiri dari tiga pilar utama: perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz

Proses pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz dimulai dengan tahap perencanaan yang dilakukan baik oleh dosen pengampu, maupun mahasiswa juga mempersiapkan diri mereka. Langkah pertama yang dilakukan oleh dosen pengampu adalah menyiapkan panduan untuk pelaksanaan pembelajaran yang disusun pada setaip awal semester. Panduan pembelajaran ini yang kemudian disampaikan melalui kegiatan orientasi untuk memberikan pemahaman terhadap semua mahasiswa mengenai cara pelaksanaan teknis perkuliahan Mata Kuliah Tahfiz.

Dengan demikian, mahasiswa akan memahami teknik pelaksanaan yang dilakukan setiap pertemuan dalam pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz dan hanya perlu melasaknakananya saja.

Bapak MH mengemukakan bahwa:

“Sebagai dosen pengampu Mata Kuliah Tahfiz, saya selalu menyiapkan RPS dan materi kuliah terlebih dahulu untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif, terstruktur, dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah direncanakan”¹

Setelah disusunnya materi pembelajaran selanjutnya dosen akan mengukur kemampuan mahasiswa, untuk menilai sejauh mana kemampuan awal mahasiswa dalam membaca dan menghafal Alquran dosen akan melakukan *placement test* pada pembelajaran tahfiz sehingga nantinya ini akan menjadi indikator untuk dosen menentukan bagaimana pembelajaran tahfiz ini kedepannya.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu BF:

“Pada setiap pertemuan pertama Mata Kuliah Tahfiz, bunda terlebih dahulu memeriksa bacaan Alquran mahasiswa. Setelah seluruh bacaan Ibu nilai, barulah mengecek hafalan mereka. Dari proses mendengarkan bacaan itu akan terlihat apakah bacaan mereka sudah baik atau belum. Setelah itu baru Ibu lihat apakah mereka memiliki hafalan dan berapa jumlah hafalan yang sudah *mutqin* maupun yang masih berupa ziyadah. berdasarkan bacaan dan jumlah hafalan tersebut akan tampak bagaimana gambaran proses pembelajaran tahfiz untuk Mata Kuliah tersebut ke depannya. Karena itu, pada awal perkuliahan perlu dilaksanakan *placement test*. Jika yang diajarkan adalah juz pilihan, biasanya tidak lagi melakukan *placement test* secara lengkap. Namun jika yang diajarkan adalah juz 30, Ibu akan mendengarkan terlebih dahulu berapa banyak hafalan yang sudah mereka miliki. Dengan demikian, melalui *placement test* diawal dengan cara mendengarkan bacaan dan mengetahui bacaan masing-masing mahasiswa dapat ditentukan strategi pembelajaran yang tepat.”²

Selanjutnya, kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz ini juga bukan hanya dilakukan oleh dosen pengampu saja namun bagi mahasiswa persiapan diri sebelum mengikuti pembelajaran tahfiz juga penting untuk dilakukan, agar nantinya dalam proses pembelajaran ini

¹ Bapak MH, Dosen Pengampu, Wawancara Selasa, 20 Januari 2026, Pukul 11.15 WIB

² Ibu BF, Dosen Pengampu, Wawancara Jumat, 20 Januari 2026, Pukul 11.10 WIB

dapat berjalan lancar sehingga hafalan Alquran *mutqin*, bacaan dengan tajwid tepat dan kondisi mental yang optimal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa mahasiswa:

Menurut MBS dalam persiapan mengikuti Mata Kuliah Tahfiz juz 30 mengungkapkan:

“Biasanya saya itu menghafal sebelum disetorkan, karena biasanya dosen memberikan target setoran untuk minggu depan dan saya menyiapkan untuk materi sesuai target hafalan.”³

Hal ini juga dikatakan oleh DCK sebelum mengikuti Mata Kuliah Tahfiz Juz 1:

“Karena dosen pengampu nya adalah Bapak MH, hal yang pertama yang perlu disiapkan adalah kesiapan mental. Lakukan *muraja'ah* dengan sungguh-sungguh, terutama dalam penguasaan tajwid. Hafalannya harus jelas dan tepat, karena standar dosen untuk Mata Kuliah ini tidak hanya hafalan semata, tetapi juga meliputi tajwid, *makhraj* huruf, cara pengucapan huruf, kandungan ayat dan lainnya. Semua itu harus benar-benar dipelajari dengan baik”⁴

MTA juga mengungkapkan persiapannya sebelum Mata Kuliah Tahfiz Surah Pilihan:

“Sebelum saya mulai mengikuti pembelajaran Mata Kuliah ini, hal pertama yang saya lakukan adalah menghafal apa yang sudah menjadi kewajiban saya. Jadi pada minggu pertama, telah ada pembagian tugas dimana dosen meminta kami untuk menghafal satu halaman dan saya benar-benar berusaha maksimal agar dapat mengikuti pembelajaran tahfiz dengan sebaik-baiknya. Ini termasuk mempersiapkan hafalan dan bacaan yang baik secara tahsin, karena menghafal tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga meningkatkan kualitas bacaan kita. Dengan tahsin, kita bisa mengenali mana bacaan yang mungkin kurang baik atau belum sesuai.”⁵

2. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan bahwa menghafal Alquran dalam proses pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz diperlukan metode pengajaran dan pembelajaran yang baik oleh seorang

³ MBS, Mahasiswa Prodi IAT, Wawancara Senin, 19 Januari 2026, Pukul 12:17 WIB

⁴ DCK, Mahasiswa Prodi IAT, Wawancara Minggu, 18 Januari 2026, Pukul 08.18 WIB

⁵ MTA, Mahasiswa Prodi IAT, Wawancara Sabtu, 17 Januari 2026 Pukul 09:52 WIB

pembimbing dan peserta didik. Agar terbentuknya proses hafalan yang mudah untuk di praktik bersama baik dosen maupun mahasiswa. Metode memiliki peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan, karena metode berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi yang ada dalam kurikulum pembelajaran. Tanpa metode yang tepat, materi pendidikan tidak dapat disampaikan secara efisien dan efektif selama proses belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Metode pembelajaran yang kurang efektif dapat menghambat kelancaran proses belajar, sehingga banyak waktu dan tenaga yang terbuang tanpa hasil. Oleh sebab itu, metode yang digunakan oleh seorang akan berhasil dan efektif jika mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

a. Tahapan Pelaksanaan dan Metode yang diterapkan dalam Pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz juz 30 dan Surah Pilihan

Pelaksanaan pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz Juz 30 dan Tahfiz Surah Pilihan dilaksanakan secara sistematis di kelas untuk memaksimalkan waktu pertemuan sehingga dosen mampu mengawasi progres mahasiswa secara langsung dalam waktu yang terbatas, yang diawali dengan membaca *ummul kitab* kemudian mentadabburi dan menjelaskan makna surah terlebih dahulu lalu jika memungkinkan akan membacakan dan memaknai ayat untuk pertemuan selanjutnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu BF:

“Selalu dimulai dengan membaca Al-Fatihah bersama-sama, jika hari ini membahas surah An-Naba maka akan dibaca secara bersama dan kita pahami artinya, paling tidak untuk mahasiswa Prodi IAT diberikan artinya dan tadabbur surah itu kemudian jika memungkinkan untuk materi minggu depan akan diminta membaca ayat berikutnya dan memahami maknanya.”⁶

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa dalam setiap pertemuan pembelajaran Mata Kuliah dosen secara langsung akan memimpin perkuliahan.

⁶ Ibu BF, Dosen Pengampu, Wawancara Jumat, 20 Januari 2026, Pukul 11.10 WIB

Ibu BF juga mengungkapkan:

“Biasanya teknik menghafal dilaksanakan dikelas secara individual. Namun, jika waktu tidak mencukupi, para mahasiswa saling mendengarkan hafalan teman mereka pada ayat-ayat yang Panjang karena terbatasnya waktu pertemuan. Terkadang juga *muraja'ah* bersama diawal atau diakhir pembelajaran”⁷

Dalam pembelajaran tahfiz Juz 30 dan Surah Pilihan, mahasiswa akan menyetorkan langsung hafalannya secara individu kepada dosen dan dosen akan mendengarkan hafalan mahasiswa dengan seksama kemudian mengoreksi bacaan apabila terdapat kesalahan. Namun untuk metode setorannya selain kepada dosen karena keterbatasan waktu pembelajaran setoran juga biasanya dilakukan kepada teman yang sudah dianggap baik dan fasih dalam hafalannya. Selain itu penerapan metode *muraja'ah* juga dilakukan bertujuan untuk memperkuat serta melindungi hafalan agar tidak mudah terlupakan, sembari juga menyempurnakan bacaan agar tidak mudah lupa. *Muraja'ah* berfungsi untuk melatih ingatan jangka panjang dengan mengulang secara rutin hafalan materi yang telah disetorkan sebelumnya, sebelum mahasiswa menambahkan materi baru.

b. Tahapan Pelaksanaan dan Metode yang diterapkan dalam Pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz juz 1

Secara umum metode pengajaran tahfiz Alquran sangat bervariasi, ini dilakukan untuk mencegah rasa bosan dan kejenuhan, agar mahasiswa tetap bersemangat dan konsisten dalam menghafal. seperti halnya yang diterapkan pada pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz juz 1 di Prodi IAT. Menurut Bapak MH selaku dosen pengampu Mata Kuliah Tahfiz Juz 1 mengutarakan:

“Metode pembelajaran yang saya terapkan dalam Mata Kuliah Tahfiz ini mencakup empat metode utama, yaitu: *tasmi'* atau *sima'an*, tes hafalan personal atau individu, kelompok atau kolaborasi, dan pertanyaan atau sambung ayat.”⁸

⁷ *Ibid*

⁸ Bapak MH, Dosen Pengampu, Wawancara Selasa, 20 Januari 2026, Pukul 11.15 WIB

Metode *tasmi'* atau *sima'an*, dalam pelaksanaannya biasanya dilakukan antar teman sejawat dengan memperdengarkan hafalan salah satu mahasiswa yang dianggap sudah fasih dalam segi hafalan untuk membacakan hafalannya dihadapan teman lainnya tanpa melihat mushaf yang kemudian dilanjutkan mahasiswa lain untuk menirunya, lalu menyetorkan hafalannya baik secara individu atau kelompok. Selanjutnya, untuk metode tes hafalan personal atau individu ini dilakukan untuk menilai keadaan hafalan mahasiswa baik dari segi kelancaran maupun kualitas bacaan dalam pelaksanaannya biasanya dosen akan langsung memanggil atau menunjuk mahasiswa untuk membacakan hafalannya secara langsung kepada dosen didepan teman lainnya dan langsung akan mengoreksi bacaan mahasiswa apabila terdapat kesalahan. Metode kolaborasi atau kelompok, metode ini merupakan bentuk variasi dari setoran langsung dimana para mahasiswa berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk saling mendengarkan dan mengoreksi hafalan satu sama lain, biasanya digabungkan dengan cara *tasmi'*. Pelaksanaannya dosen membagi mahasiswa kedalam kelompok yang terdiri dari 2-3 orang, menetapkan materi hafalan yang sudah dibagi sebelumnya, kemudian setiap anggota secara bergantian bertindak sebagai *mu'tasmi'* yang mendengarkan setoran dari teman tanpa menggunakan mushaf. Pelaksanaan dengan metode kelompok ini juga menyesuaikan dengan kemampuan mahasiswa, setelah melihat kemampuan mahasiswa dosen akan membagi tugas misalnya kelompok 1-2 ditugaskan untuk menyetorkan hafalan dengan memperhatikan makharaj huruf, kelompok 3-4 menyetorkan dengan variasi lagu/*nagham*, dan kelompok 5-6 menyimak hafalan serta memberikan komentar. Selanjutnya, metode pertanyaan atau sambung ayat ini dilakukan dengan cara dosen akan mengajukan nomor ayat atau membaca ayat tertentu, kemudian mahasiswa akan melanjutkan dengan membaca ayat berikutnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperkuat

ingatan antar ayat, meningkatkan fokus dan kelancaran, serta mengurangi lupa dalam transisi ayat.

Dalam tahapan pelaksanaannya, Bapak MH mengungkapkan bahwa:

“Pertama, mahasiswa menyiapkan materi hafalan secara mandiri diluar kelas. Setelah itu, melakukan *tasmi*’ bersama teman sejawat untuk saling memperbaiki lafaz dan tajwid secara kolaboratif. Setelah itu proses dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan disertai dengan pemeriksaan bacaan secara teliti.”⁹

Pemaparan diatas dapat dipahami bahwasannya dalam pembelajaran tahfiz mahasiswa sudah harus memiliki hafalan sesuai dengan materi yang telah diberikan sebelumnya sehingga untuk tahap selanjutnya mahasiswa akan melakukan *tasmi*’ dengan rekannya sehingga dapat mendeteksi kesalahan kecil yang mungkin saja terlewat pada saat hafalan mandiri, agar pada saat menyetorkan dan dosen melakukan pemeriksaan hafalan baik secara kelancaran maupun kualitas hafalan sudah sempurna.

Jadi dalam proses pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz ini setiap dosen memiliki metode tersendiri dalam pelaksanaannya meskipun tetap dengan maksud yang sama yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap metode yang diterapkan oleh setiap dosen tentunya sudah menggunakan perhitungan dalam tahap perencanaan.

c. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz

Pelaksanaan pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz dilakukan di dua lokal kelas dan Ruang Belajar Bersama (RBB) IAT. Untuk dilokal kelas mahasiswa menggunakan meja dan kursi untuk duduk, sementara jika di RBB mahasiswa lesehan dengan posisi duduk bersila membentuk barisan 1 persaf. Dalam proses pembelajaran ini menurut Bapak MH lebih bagus dengan pola lesehan karena ketika menyetorkan hafalan dan terdapat kesalahan pada mahasiswa

⁹ Bapak MH, Dosen Pengampu, Wawancara Selasa, 20 Januari 2026, Pukul 11.15 WIB

tersebut temannya dapat menegur dengan menepuk kakinya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak MH selaku dosen pengampu Mata Kuliah Tahfiz:

“Penggunaan RBB untuk pembelajaran tahfiz dengan pola duduk bersila itu bagus sekali dari pada meja kursi seperti dikelas, karena setelah Bapak perhatikan dengan pola duduk bersila dua atau tiga orang yang berdekatan lebih mudah dalam meningkatkan hafalan dari segi mengingatkan temannya apabila ada kesalahan dengan menepuk kaki daripada dengan meja kursi yang berjarak, selain itu mahasiswa bisa fokus ke mushaf yang dipegangnya tidak seperti dimeja mahasiswa akan terpecah fokus dengan melihat ponsel yang diletakkan diatas meja.”¹⁰

Waktu pelaksanaan pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz ini dilaksanakan satu kali pertemuan dalam satu minggu selama 16x pertemuan dengan durasi waktu 90 menit untuk 2 SKS sampai 135 menit untuk 3 SKS setiap pertemuan.

3. Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz

Evaluasi merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai perkembangan mahasiswa setelah melewati proses pembelajaran dan evaluasi juga merupakan sebuah usaha terstruktur yang dilakukan untuk memahami kemampuan, pencapaian, serta tingkat keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran maupun hasil yang diperoleh secara menyeluruh.

a. Evaluasi Setiap Pertemuan

Secara praktis evaluasi ini dilakukan oleh dosen pengampu Mata Kuliah ketika sedang berlangsungnya perkuliahan atau setelah pelaksanaan Mata Kuliah. Evaluasi ini juga dilakukan dari segi bacaan mahasiswa mulai dari Panjang pendek bacaan mad hingga pelafalan *makhraj* huruf, namun biasanya untuk mengomentari hafalan mahasiswa dilakukan diakhir setelah mahasiswa selesai menyetorkan hafalannya agar hafalan

¹⁰ Bapak MH, Dosen Pengampu, Wawancara Selasa, 20 Januari 2026, Pukul 11.15 WIB

mahasiswa tidak buyar. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu BF selaku dosen pengampu Mata Kuliah Tahfiz:

“Dalam tahap evaluasi, akan ketahuan nanti berbagai kelemahan dalam hafalan mahasiswa. Contohnya jika ada penambahan mad jaiz yang kelihatan, lalu Ibu tanya “metode mad jaiz mana yang mau dipakai?” karena ada dua jenis mad jaiz, yang dua harakat bisa digunakan asalkan konsisten, atau yang enam harakat juga dibolehkan selama tetap konsisten. Karena menurut Imam Al-Misri mad jaiz menggunakan enam harakat, sedangkan pendapat yang lainnya menggunakan dua harakat. Kemudian Ibu bertanya lagi “antum mau ikut yang?” kalau mau pakai yang dua harakat boleh saja dan dilihat perkembangannya itu konsisten atau tidak, kalau konsisten oke tapi kalau tidak maka perlu perbaikan. Ada juga kesalahan yang terlihat pada pengucapan huruf *fa* yang berubah menjadi pa atau kesalahan *makhraj* huruf lainnya. Ibu biasanya jarang memberikan komentar langsung ketika mahasiswa sedang membaca hafalan agar hafalan mereka tidak terganggu dan buyar. Namun biasanya jika terdapat kesalahan, maka setelah selesai nanti diminta untuk mengulang hafalan dan setelah itu akan dievaluasi bersama.”¹¹

Evaluasi juga dilakukan oleh Bapak MH, hal ini dijelaskan oleh Bapak MH:

“Dalam Mata Kuliah Tahfiz, penilaian dilakukan secara menyeluruh terhadap kelancaran hafalan, kefasihan bacaan, serta mutu dan kualitas bacaan secara keseluruhan.”¹²

Penilaian dalam hafalan mahasiswa dilakukan secara menyeluruh mulai dari *tahmmul kalimah wal ayah* (تممیل الكلمة)

والآية), panjang pendek atau mad wal qasar, tempat berhenti dan

dimulainya ayat atau *waqaf wal ibtida'* (وقف والابتداء), serta lagu

atau variasi bacaan (*nagham*). Pertama, Kelancaran hafalan diukur dari kemampuan melafalkan ayat secara tepat dan tanpa berhenti atau macet-macet secara berlebihan. Kedua, kefasihan dievaluasi melalui penguasaan tajwid, kerapian dan konsistensi bacaan mad, *makhraj* huruf. Ketiga bagi mahasiswa yang hafalannya sudah

¹¹ Ibu BF, Dosen Pengampu, Wawancara Jumat, 20 Januari 2026, Pukul 11.10 WIB

¹² Bapak MH, Dosen Pengampu, Wawancara Selasa, 20 Januari 2026, Pukul 11.15 WIB

memadai maka difokuskan untuk memvariasikan bacaannya menggunakan irama/*nagham* secara stabil. Keempat, memperhatikan tempat berhenti dan memulai kembali bacaan Alquran dengan benar.

b. Evaluasi semester

Selain mengevaluasi pada setiap pertemuan pembelajaran, evaluasi juga dilaksanakan pada tengah semester yang disebut dengan Ujian Tengah semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) yang dalam pelaksanaannya dilakukan diakhir semester setelah memenuhi 16x pertemuan. Sistem pelaksanaan UTS Mata Kuliah Tahfiz Juz 1, mahasiswa diminta memilih salah satu materi yang paling dikuasai dalam pembelajaran dari materi pertama sampai sampai pertemuan terakhir tengah semester kemudian dibuat dalam bentuk video setoran ayat dan dikumpulkan kedosen. Untuk pelaksanaan UAS juga dengan sistem yang sama dengan memilih materi yang paling dikuasai dari materi pertama sampai akhir kemudian dibuat setoran dalam bentuk video dan dikumpulkan ke dosen pengampu. Selanjutnya pada Mata Kuliah Tahfiz Juz 30 dosen mengadakan evaluasi UAS dengan meminta mahasiswa membawakan 1 surah dan membacakannya dihadapan banyak orang (*tasmi'*), terkadang juga kondisional dengan menyetorkan keseluruhan ayat yang menjadi target hafalan mahasiswa jangan sampai masih ada yang memiliki hutang hafalan, begitupun dengan Mata Kuliah Tahfiz Surah Pilihan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Prodi IAT IAIN Curup

1. Faktor Pendukung

Dalam pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz di Prodi IAT IAIN Curup, faktor pendukung dalam peningkatan hafalan bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai mesin penggerak

yang mempengaruhi kecepatan dan ketahanan hafalan mahasiswa. Mengingat padatnya beban akademik mahasiswa, faktor pendukung ini berperan untuk meningkatkan dan mempertahankan konsistensi mahasiswa dalam menghafal. Ada beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz baik faktor internal dan faktor eksternal mahasiswa.

a. Motivasi

Motivasi menjadi dasar utama dalam diri mahasiswa untuk mempunyai kesadaran dalam menghafal Alquran sehingga akan berpengaruh pada konsistensi mahasiswa dalam menghafal dan meningkatkan menghafalnya. Seperti yang diungkapkan oleh AA:

“Faktor pendukung yang berasal dari internal itu motivasi, dengan adanya motivasi itu menjadikan saya memiliki kesadaran untuk menghafal Alquran.”¹³

Motivasi yang ada dalam diri mahasiswa adalah elemen kunci yang mendukung keberhasilan dalam Mata Kuliah Tahfiz. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa menghafal Alquran tidak hanya bergantung pada kemampuan kognitif, melainkan juga memerlukan kesadaran, dedikasi, dan konsistensi yang tinggi. Motivasi dari dalam berfungsi sebagai pendorong utama yang memotivasi mahasiswa untuk secara aktif menyisihkan waktu, menjaga kelangsungan hafalan, serta berusaha meningkatkan baik jumlah maupun kualitas hafalan mereka. Tanpa adanya dorongan dari dalam diri, proses menghafal cenderung bersifat sementara dan hanya akan bergantung pada motivasi dari luar. Pernyataan AA menekankan bahwa motivasi internal membangun kesadaran individu mahasiswa dalam menghafal Alquran, sehingga membuat Mata Kuliah Tahfiz tidak sekadar dianggap sebagai tugas akademis, melainkan sebagai kebutuhan spiritual yang dilaksanakan secara terus-menerus.

¹³ AA, Mahasiswa Prodi IAT, Wawancara Sabtu, 17 Januari 2026 Pukul 10.31 WIB

Selanjutnya, informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara motivasi mahasiswa dalam menghafal Alquran ini beragam, ada yang termotivasi menghafal Alquran karena adanya dalil tertentu sebagaimana yang diungkapkan oleh TR:

“Motivasi saya pribadi karena disurah Al-Qamar itu dijelaskan bahwasannya Allah memberikan kemudahan untuk menghafal Alquran dan ada hadis yang menjelaskan bahwasannya keluarga Allah dimuka bumi yaitu para penghafal Alquran.”¹⁴

Berdasarkan penjelasan TR bahwasannya motivasi mahasiswa ini beragam dan bervariasi tergantung pada latar belakang mereka, salah satunya berkaitan dengan pemahaman mereka terhadap ayat Alquran dan hadis. Dalil-dalil yang menjadi motivasi mereka menjadi faktor yang mendukung perkembangan dalam pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz , karena hal tersebut akan menjadi keyakinan yang kuat dalam diri mahasiswa. Dalam QS. Al-Qamar Allah dikatakan bahwa Allah akan memudahkan bagi siapa saja yang menghafal Alquran, menimbulkan rasa optimis bagi mahasiswa dalam proses menghafal. Hadis mengenai keluarga Allah Swt. dimuka bumi adalah orang-orang yang menghafal Alquran juga semakin menguatkan mereka dalam meningkatkan hafalan. Keyakinan tersebut akan menjadi dorongan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan target hafalan bahkan menambah hafalan diluar target pembelajaran.

Namun ada juga yang termotivasi karena untuk mencapai target hafalan, seperti yang dikemukakan beberapa mahasiswa yaitu EAF, ZA, MED dan FNM, mereka mengemukakan bahwa motivasi mereka dalam menghafal Alquran di Mata Kuliah Tahfiz ini adalah untuk memenuhi target hafalan dan menyelesaikan Mata Kuliah Tahfiz ini.¹⁵

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi internal mahasiswa sangat berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan

¹⁴ TR, Mahasiswa Prodi IAT, Wawancara Sabtu, 17 Januari 2026 Pukul 09:22 WIB

¹⁵ Beberapa Mahasiswa Prodi IAT, Wawancara Minggu dan Senin, 18 dan 19 Januari 2026, Pukul 09.34 WIB

Mata Kuliah Tahfiz bukan hanya karena ingin menuntaskan target pembelajaran.

b. Sistem Setoran yang Terjadwal

Sistem setoran yang sudah terjadwal dan bimbingan dosen menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz ini, seperti yang dikatakan oleh NM:

“Kalau faktor pendukung terbesarnya adalah sistem setoran yang terjadwal sehingga menciptakan kedisiplinan kami sebagai mahasiswa, serta bimbingan dosen itu dalam memperbaiki *makhraj* huruf.”¹⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz sistem setoran yang sudah terjadwal menjadikan mahasiswa lebih disiplin dan mempersiapkan sebaik mungkin untuk memenuhi target hafalan.

c. Sudah Memiliki Hafalan

Faktor pendukung lainnya juga sebagian mahasiswa Prodi IAT sudah memiliki hafalan sebelumnya dikarenakan mereka berasal dari pondok pesantren. Seperti yang TR ungkapkan:

“Kalau saya pribadi itu kebetulan sudah punya hafalan jadi setelah masuk Prodi IAT ini dengan adanya Mata Kuliah Tahfiz ini saya lebih ke melancarkan dan mengulang hafalan saya seperti itu. Saya kebetulan sebelum masuk IAIN saya dari pondok pesantren.”¹⁷

Bagi mahasiswa dengan latar belakang pendidikan pesantren dan memiliki hafalan ini menjadi faktor pendukung dalam mengikuti pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz . Mereka pada umumnya telah menguasai teknik dasar *makhraj* huruf melalui tahsin dan telah terbiasa dengan pola hafalan, sehingga memudahkan mereka dalam mengikuti pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz.

¹⁶ NM, Mahasiswa Prodi IAT, Wawancara Sabtu, 17 Januari 2026 Pukul 18.03 WIB

¹⁷ TR, Mahasiswa Prodi IAT, Wawancara Sabtu, 17 Januari 2026 Pukul 09:22 WIB

d. Program Penguatan Prodi

Prodi IAT pernah mengadakan program penunjang dalam rangka penguatan Prodi IAT khususnya dalam bidang tahfiz quran yaitu kegiatan Pagi Mengaji. Angkatan terakhir yang mengikuti program ini yaitu mahasiswa angkatan 2022, MTA mengungkapkan bahwa:

“Pada semester 1 saya pernah mengikuti program Pagi Mengaji tersebut, saya ingat bahwa ada berapa kali dosen terutama dari Prodi itu menerima untuk menyetorkan hafalan kepada mereka, sebetulnya memang program ini terbuka dari awal namun tidak berjalan sampai sekarang dan memang sudah pernah ada kegiatan dari Prodi untuk mendukung mahasiswa sebelum mengikuti pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz dikelas.”¹⁸

Pelaksanaan program penunjang ini membantu mahasiswa untuk menyetorkan terlebih dahulu hafalannya kepada dosen Prodi IAT yang mengisi kegiatan di pagi itu agar dikoreksi bacaan dan tahsin nya sehingga lebih siap nantinya dalam mengikuti Pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz , namun untuk kegiatan ini untuk sekarang tidak dilaksanakan lagi.

2. Faktor Penghambat

a. Tidak Memiliki Kopetensi Dasar

Faktor penghambat utama dalam pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz ini disebabkan karena mahasiswa yang tidak memiliki kopetensi dasar dalam bidang tahfiz. Hal ini seharusnya yang menjadi pondasi utama bagi mahasiswa Prodi IAT, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu BF:

“Jadi sebenarnya untuk kategori tidak bisa di IAT maka akan beda dengan tidak bisa di Prodi lain karena seharusnya anak IAT gak ada yang gak bisa mengaji, apapun alasannya kalau gak bisa berarti harus belajar cari guru sendiri kalau mau masuk IAT, sama dengan hafalan apapun alasannya harus bisa menghafal.”¹⁹

¹⁸ MTA, Mahasiswa Prodi IAT, Wawancara Sabtu, 17 Januari 2026 Pukul 09:52 WIB

¹⁹ Ibu BF, Dosen Pengampu, Wawancara Jumat, 20 Januari 2026, Pukul 11.10 WIB

Pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz terhambat karena mahasiswa tidak memiliki kompetensi dasar yang seharusnya sudah dimiliki oleh mahasiswa Program Studi IAT. Pada Prodi IAT, kemampuan membaca Alquran dan menghafal merupakan kompetensi wajib yang menjadi prasyarat utama. Oleh karena itu, ketidakmampuan mahasiswa dalam mengaji maupun menghafal tidak dapat disamakan dengan mahasiswa dari Prodi lain. Ketika masih terdapat mahasiswa IAT yang belum memiliki kemampuan dasar tersebut, maka proses pembelajaran tahfiz menjadi terhambat, karena dosen harus menghadapi mahasiswa yang seharusnya sudah siap secara kompetensi. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran tidak berjalan optimal dan tujuan Mata Kuliah Tahfiz sulit tercapai. Ibu NY juga mengungkapkan:

“Faktor penghambat jika dilihat dari segi internal mahasiswa itu sendiri pertama mahasiswa IAT itu boleh dibilang secara inputnya itu mahasiswa tidak punya kompetensi dalam bidang tahfiz karena ada mahasiswa rata-rata mahasiswa IAT itu bukan dari pondok pesantren ada yang dari sekolah umum bahkan ada yang dari SMK dan STM jadi mahasiswa yang tidak punya kompetensi awal dasar itu susah, karena seperti apapun kegiatan kita lakukan ketika kompetensi dasarnya tidak punya maka akan susah nah itu jadi faktor penghambat bagaimana proses pembelajaran tahfiz di Prodi IAT.”²⁰

Pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz terhambat karena mahasiswa tidak memiliki kompetensi dasar yang disebabkan oleh latar belakang mahasiswa Program Studi IAT yang beragam, dimana sebagian besar mahasiswa tidak memiliki pengalaman atau kemampuan awal dalam bidang tahfiz. Banyak mahasiswa berasal dari sekolah umum, SMK atau STM, bukan dari pondok pesantren yang umumnya membekali peserta didik dengan dasar hafalan Alquran. Akibatnya, mahasiswa yang tidak memiliki kompetensi awal tersebut mengalami kesulitan dalam mengikuti proses

^{20 20} Ibu NY, Dosen Prodi IAT, Wawancara Selasa, 20 Januari 2026, Pukul 14.23 WIB

pembelajaran tahfiz, sehingga berbagai upaya dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang optimal.

b. Motivasi rendah

Kurangnya motivasi ini berdampak pada diri mahasiswa itu sendiri maupun pada pembelajaran tahfiz, kebanyakan mahasiswa tidak memaksimalkan dirinya untuk mengejar target hafalan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak MH:

“Beberapa yang Bapak perhatikan hambatan yang utama nya itu komitmennya rendah, yang kedua yang berlatar belakang dari umum namun ada yang berlatar belakang dari umum tapi memiliki komitmen tinggi.”²¹

Motivasi yang rendah pada diri mahasiswa menyebabkan rendahnya komitmen untuk mengikuti pembelajaran tahfiz yang bisa dipicu oleh berbagai hal, namun terdapat juga mahasiswa yang berlatar pendidikan sebelumnya bukan dari pondok pesantren mereka memiliki komitmen yang tinggi untuk menuntaskan target hafalan. Pada mahasiswa Prodi IAT rendahnya motivasi bisa disebabkan karena mahasiswa yang sedikit yang menjadikan daya saing antar mahasiswa itu kurang, sebagaimana Ibu NY ungkapkan:

“Jika dari segi motivasi, sudah tidak punya kompetensi motivasinya rendah pula. Kalau saya lihat, apa yang menyebabkan motivasi itu kurang karena mungkin mahasiswa kita itu sedikit jadi rasa daya bersaing itu kurang bisa dikatakan sedikit mahasiswa yang mau bersaing dan mem *push* dirinya mengejar target yang tinggi karena banyak yang santai-santai saja kalau orang lulus kita lulus.”²²

Motivasi yang rendah dalam diri mahasiswa akan menimbulkan hilangnya semangat, tujuan dan juga ketekunan dalam menghafal. Akibatnya timbul rasa malas, kebiasaan menunda nunda dan kurangnya konsistensi sehingga target hafalan tidak tercapai. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu mahasiswa

²¹ Bapak MH, Dosen Pengampu Mata Kuliah Tahfiz, Wawancara Selasa, 20 Januari 2026, Pukul 11.15 WIB

²² Ibu NY, Dosen Prodi IAT, Wawancara Selasa, 20 Januari 2026, Pukul 14.23 WIB

yang merasakan dampak tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh EAF:

“Bagi saya faktor penghambat dari internal saya sendiri itu rasa malas karena kalau tidak malas saya yakin semuanya bisa mencapai target”.²³

c. Keterbatasan Waktu

Waktu pertemuan yang terbatas ini menjadi tantangan sendiri baik bagi mahasiswa dan dosen karena harus berpacu dengan waktu, mahasiswa harus mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran agar ketika mengikuti pembelajaran hafalannya sudah siap untuk disetorkan bukan lagi sedang menghafal dan juga bagi dosen dengan jumlah mahasiswa dan target setoran harus benar-benar dipersiapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu BF sebagai dosen pengampu Mata Kuliah Tahfiz bahwa:

“Sepertinya memang untuk meningkatkan hafalan ini harus memiliki waktu yang banyak lah, bukan hanya dipertemuan saja karena jika dikelas saja itu tidak cukup waktunya, Mata Kuliah Tahfiz Juz 30 contohnya dengan jumlah sekian surah kalau kita tidak punya target itu susah apalagi Mata Kuliah Tahfiz Surah Pilihan kalau tidak benar-benar dipersiapkan itu tidak akan memenuhi target begitu juga dengan dosennya. Jadi tantangan nya itu terletak pada keduanya baik mahasiswa maupun dosennya harus berpacu dengan waktu dalam Mata Kuliah Tahfiz ini.”²⁴

d. Pergaulan

Pergaulan mahasiswa yang merupakan bagian dari faktor lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan hafalan mahasiswa. Terutama bagi mahasiswa baru yang masih menyesuaikan dirinya dibangku perkuliahan, ini akan menjadi tantangan tersendiri jika mahasiswa tersebut tidak mampu mengimbangi dalam pergaulannya. Ibu BF mengungkapkan bahwa:

²³ EAF, Mahasiswa Prodi IAT, Wawancara Senin, 19 Januari 2026, Pukul 13.27 WIB

²⁴ Ibu BF, Dosen Pengampu, Wawancara Jumat, 20 Januari 2026, Pukul 11.10 WIB

“Hambatan nya itu karena mereka baru tamat SMA sedang banyak pergaulan karena pergaulan itu sehingga mereka mulai agak longgar dan kurang *muraja'ah*.”²⁵

e. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan Mata Kuliah Tahfiz. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang khusus yang kondusif untuk menghafal, infokus, mushaf Alquran yang standar, media pembelajaran pendukung, serta fasilitas audio untuk membantu pelafalan dan perbaikan tajwid, berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Sebaliknya, keterbatasan atau kekurangan sarana dan prasarana dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan Mata Kuliah Tahfiz. Seperti halnya yang diungkapkan oleh DCK:

“Menurut saya yang menjadi faktor penghambat termasuk ketersediaan sarana dan prasarana, karena fasilitas pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz ini masih perlu ditingkatkan. Terkadang ruang kelas digunakan secara bergantian sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Selain itu, kami membutuhkan infokus untuk membantu memahami bacaan yang benar dan yang kurang tepat, serta speaker untuk mendengarkan murottal sebagai acuan dalam memperbaiki bacaan.”²⁶

3. Saran dan Rekomendasi Terhadap Mata Kuliah Tahfiz

Dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz, diperlukan upaya peningkatan yang terarah terhadap kualitas proses pembelajaran dan pengajarannya. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara, penulis menemukan beberapa masukan dari berbagai informan yang dapat dijadikan bahan evaluasi.

Pertama diperlukan penyesuaian standar penerimaan mahasiswa agar sesuai dengan kompetensi dasar Program Studi IAT. Seleksi yang lebih ketat dan berbasis kemampuan, khususnya dalam membaca dan memahami Alquran, akan membantu memastikan bahwa mahasiswa

²⁵ *Ibid*

²⁶ DCK, Mahasiswa Prodi IAT, Wawancara Minggu, 18 Januari 2026, Pukul 08.18 WIB

yang diterima telah memiliki pondasi awal yang memadai. Dengan demikian, ketika dosen mengampu Mata Kuliah Tahfiz, pembelajaran dapat langsung difokuskan pada peningkatan hafalan, bukan lagi pada pembinaan dasar baca tulis atau tahsin. Hal ini diharapkan dapat mendukung pencapaian target tahfiz secara lebih optimal dan sesuai dengan tujuan akademik program studi.

Kedua, menyarankan adanya kegiatan pembinaan tahfiz khusus bagi mahasiswa. Jika melihat dari kuantitas input mahasiswa Prodi IAT yang sedikit dan belum memungkinkan diadakannya penyesuaian standar input mahasiswa yang masuk dengan kompetensi dasar Program Studi IAT maka kegiatan pembinaan tahfiz ini bisa menjadi solusi. Setelah adanya *placementtest* dari dosen pengampu kemudian mahasiswa yang sudah dikelompokkan tersebut dibimbing secara khusus dengan menghadirkan tutor dari mahasiswa tingkat akhir yang memiliki hafalan yang sudah mumpuni sebagai, tutor ini dapat diberikan intensif berupa sertifikat pengabdian. Kegiatan ini dapat mengurangi beban dosen pengampu dan membuat mahasiswa lebih nyaman karena dibimbing oleh teman sejawat. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat menjadi solusi bagi mahasiswa dengan *background* umum agar saat menghafal Alquran tidak terabaikan kualitas hafalannya bukan hanya mengejar kuantitas.

Ketiga, menyarankan adanya kegiatan seminar motivasi untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menghafal Alquran, dengan mengundang para *qori* dan hafiz Alquran ini menjadi langkah strategis yang tidak hanya berfungsi untuk penyemangat secara moral namun juga menciptakan suasana belajar yang inspiratif di lingkungan Prodi IAT. Kehadiran para motivator ini dapat memberikan contoh nyata mengenai kemuliaan menjaga Alquran, sehingga mahasiswa tidak lagi memandang Mata Kuliah Tahfiz sebagai beban akademik semata, melainkan sebagai kebanggaan identitas seorang calon mufassir. Selain itu kegiatan ini juga dapat menjadi sarana peningkatan kualitas teknik

bacaan melalui sesi *sharing* pengalaman dan pelatihan singkat yang secara langsung akan menjadi penguatan pada aspek tajwid, *makharij* huruf dan irama atau *nagham* dikalangan mahasiswa.

Keempat, mengubah sistem evaluasi pada Ujian Akhir Semester (UAS) dari sistem setoran privat dalam bentuk setoran video atau setoran dikelas menjadi *tasmi'* atau *sima'an* didepan umum, pembaharuan sistem evaluasi ini bertujuan untuk menjamin hafalan mahasiswa serta transparansi kualitas hafalan mahasiswa Prodi IAT. Melalui metode ini mahasiswa tidak hanya diuji secara kognitif tetapi juga dilatih secara mental dengan memperdengarkan hafalan mereka dihadapan penguji internal dan eksternal serta audiens umum, sehingga nilai yang diperoleh benar-benar mencerminkan kompetensi mahasiswa yang sebenarnya dilapangan.

C. Analisis Peran Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Prodi IAT IAIN Curup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, Mata Kuliah Tahfiz dapat dikategorikan berperan dalam meningkatkan hafalan mahasiswa, baik dari aspek kuantitas maupun kualitas. Hal ini terlihat dari adanya perubahan dan perkembangan yang signifikan setelah mahasiswa mengikuti perkuliahan tersebut.

Pertama secara kuantitas, peningkatan hafalan mahasiswa terlihat dari bertambahnya jumlah ayat atau surah yang berhasil dihafalkan selama mengikuti Mata Kuliah Tahfiz. Sebelum mengikuti perkuliahan, sebagian mahasiswa memiliki hafalan yang terbatas dan belum terstruktur. Namun setelah adanya sistem target hafalan, setoran rutin, serta evaluasi berkala, jumlah hafalan mahasiswa mengalami peningkatan. Sistem penugasan hafalan yang terjadwal mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin dan konsisten dalam menambah hafalan. Kewajiban setoran pada setiap pertemuan juga menjadi faktor pendorong agar mahasiswa tidak menunda proses menghafal. Dengan demikian, secara kuantitas Mata Kuliah Tahfiz

berperan sebagai stimulus akademik yang memaksa sekaligus membiasakan mahasiswa untuk terus menambah hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Mata Kuliah tersebut bukan hanya formalitas kurikulum, tetapi benar-benar memberikan kontribusi nyata terhadap penambahan jumlah hafalan mahasiswa. *Kedua* Selain peningkatan jumlah hafalan, peran Mata Kuliah Tahfiz juga terlihat dari aspek peningkatan kualitas hafalan, yaitu ketepatan tajwid, kelancaran bacaan dan kefasihan *makhraj* huruf. Melalui metode *talaqqi* dan setoran langsung kepada dosen, kesalahan bacaan mahasiswa dapat segera diperbaiki. Proses pembenaran secara langsung ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hafalan, karena mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menghafal, tetapi juga menjaga kebenaran bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid. Dengan demikian, hafalan yang diperoleh tidak hanya bertambah secara kuantitas, tetapi juga terjaga kualitasnya.

1. Pencapaian Target Hafalan Tahfiz Secara Kuantitas

Mata Kuliah Tahfiz di Prodi IAT dilaksanakan secara terstruktur sehingga membantu mahasiswa untuk mencapai target hafalan secara betahap, mulai dari Mata Kuliah Tahfiz Juz 30 disemester 1, Juz 1 disemester 3 dan Surah Pilihan disemester 4. Dalam kurikulum yang telah ditetapkan materi pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz sudah dirancang secara sistematis agar nantinya mahasiswa dapat memenuhi target hafalan tersebut.

Target hafalan dalam program tahfiz umumnya ditetapkan secara sistematis dalam kurikulum sebagai pedoman pencapaian yang terukur dan berkelanjutan. Target tersebut dapat berupa hafalan beberapa ayat per pertemuan, satu halaman atau satu surat dalam jangka waktu tertentu, hingga pencapaian satu juz dalam satu semester atau tahun ajaran. Keberhasilan mencapai target tersebut tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang diterapkan dosen, intensitas dan konsistensi setoran hafalan, serta kedisiplinan mahasiswa dalam melakukan pengulangan (*muraja'ah*). Semakin terarah metode yang digunakan

dan semakin rutin evaluasi dilakukan, maka semakin besar pula peluang peningkatan hafalan mahasiswa. Secara umum, evaluasi pencapaian target dilaksanakan melalui setoran harian untuk memantau hafalan baru, setoran atau tes tahfiz mingguan sebagai evaluasi akumulatif, serta wisuda tahfiz bagi siswa yang telah memenuhi kriteria tertentu sebagai bentuk apresiasi atas capaian hafalan yang diperoleh.²⁷

Secara teoritis, penetapan target hafalan yang sistematis sebagaimana dijelaskan di atas sejalan dengan prinsip dasar dalam pelaksanaan pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz di Prodi IAT yang menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berkelanjutan dalam proses menghafal Alquran. Dalam konteks skripsi ini, Mata Kuliah Tahfiz telah menerapkan sistem target hafalan yang terstruktur melalui pembagian jumlah ayat atau halaman yang harus disetorkan dalam setiap pertemuan. Hal tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antara praktik pembelajaran di program studi dengan teori tahfiz yang menegaskan bahwa hafalan yang baik harus memiliki batasan capaian yang jelas dan terukur.

Berdasarkan aspek kuantitas, keberadaan target hafalan dan kewajiban setoran rutin berperan sebagai stimulus akademik yang mendorong mahasiswa untuk terus menambah hafalan (*ziyadah*). Intensitas setoran yang konsisten sebagaimana diterapkan dalam perkuliahan mendukung teori bahwa pengulangan dan kontrol berkala akan mempercepat penambahan jumlah hafalan. Dengan demikian, peningkatan jumlah hafalan mahasiswa dalam penelitian ini dapat dianalisis sebagai implikasi dari penerapan prinsip target dan evaluasi dalam teori tahfiz tersebut.

Selanjutnya, Penerapan metode *Talaqqi* yaitu proses memperdengarkan hafalan yang baru dipelajari kepada dosen atau

²⁷ *Ibid*

pembimbing.²⁸ Dengan penerapan metode *talaqqi* dalam pembelajaran tahfiz hal ini berkontribusi dalam meningkatkan jumlah hafalan mahasiswa, melalui setoran langsung mahasiswa terdorong untuk menyiapkan hafalan secara terstruktur karena adanya target yang telah ditetapkan sebelumnya serta adanya pengawasan dan koreksi dari dosen sehingga mahasiswa tidak hanya menghafal secara mandiri, tetapi juga memperdengarkan hafalannya kepada pengajar untuk dikoreksi dan dibimbing. Selain itu, penetapan target setoran yang jelas dalam setiap pertemuan memperkuat kedisiplinan dan konsistensi mahasiswa dalam menambah hafalan. Dengan kombinasi antara bimbingan langsung dan capaian yang terukur, proses penambahan hafalan menjadi lebih terarah dan sistematis.

2. Peningkatan Kualitas Bacaan

Selain meningkatkan jumlah hafalan secara kuantitas, Mata Kuliah Tahfiz juga berperan signifikan dalam memperbaiki kualitas bacaan mahasiswa. Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, proses setoran hafalan yang dilakukan secara langsung kepada dosen atau metode *talaqqi* memungkinkan adanya koreksi segera terhadap kesalahan panjang pendek atau *mad wal qhasar*, kelancaran bacaan dalam *tahammul kalimah wal ayah*, kefasihan *makhraj* huruf, tempat berhenti dan dimulainya ayat atau *waqaf wal ibtida'*, serta lagu atau variasi bacaan (*nagham*). Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mencapai target hafalan, tetapi juga memperbaiki bacaan hingga sesuai dengan kaidah yang benar. Sistem *talaqqi* dan pembenaran langsung yang diterapkan dalam perkuliahan menjadi faktor penting dalam menjaga mutu hafalan, sehingga hafalan yang diperoleh tidak hanya bertambah secara kuantitas, tetapi juga meningkat kualitasnya melalui tahsin yang terpantau secara berkelanjutan.

²⁸ Sa'dulloh, "9 Cara Praktis Menghafal Alquran" (Jakarta, Gema Insani, 2008), 55

Peningkatan kualitas bacaan Alquran dapat diwujudkan dengan menerapkan sistem *talaqqi* dan *musyafahah* yang diawasi serta dibantu oleh orang yang ahli dalam Alquran. Sistem ini sudah diterapkan dari zaman Nabi Muhammad dan cocok diterapkan berbagai kalangan usia.²⁹

Peningkatan kualitas bacaan Alquran melalui sistem *talaqqi* sejalan dengan prinsip dasar pembelajaran tahfiz yang menekankan langsung dari guru kepada murid. Dalam tradisi ini, bacaan tidak hanya dipelajari melalui teks, tetapi disimak, ditirukan, dan dikoreksi secara langsung oleh seorang yang ahli dalam hal ini dosen. Sistem ini telah dipraktikkan sejak masa Nabi Muhammad SAW, ketika para sahabat menerima dan menyetorkan hafalan secara langsung kepada beliau, sehingga kualitas bacaan terkontrol dan terstandar. Penerapan sistem setoran langsung kepada dosen pengampu menunjukkan kesesuaian dengan teori tersebut dengan temuan penulis, mahasiswa tidak hanya menyetorkan hafalan, tetapi juga mendapatkan koreksi panjang pendek atau *mad wal qhasar*, kelancaran bacaan dalam *tahammul kalimah wal ayah*, kefasihan *makhraj* huruf, tempat berhenti dan dimulainya ayat atau *waqaf wal ibtida'*, serta lagu atau variasi bacaan (*nagham*). Hal ini mencerminkan praktik *talaqqi* dalam pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz.

Selanjutnya pelaksanaan metode *tasmi'* dan *muraja'ah* di Prodi IAT menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mengandalkan setoran kepada dosen, tetapi juga secara aktif menerapkan kedua metode tersebut dalam pertemuan pembelajaran melalui *sima'an* teman sejawat. Lebih jauh penerapan *muraja'ah* juga membantu mahasiswa untuk lebih mengulang hafalan yang sudah didapat sehingga hafalan tidak hanya bertambah namun juga semakin rapih dan terjaga.

²⁹ Achmad, Z. A., Rukajat, A., & Wahyudin, U. R. "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam" (Al-Afkar, Journal for Islamic Studies, 2022), 50

Tasmi', adalah suatu metode yang melibatkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Metode ini sepenuhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama hingga baris terakhir secara berulang hingga hafal.³⁰ *Muraja'ah* yang dimaksud adalah mengecek hafalan seseorang secara menyeluruh. Ini dilakukan oleh Rasulullah di depan malaikat Jibril setiap tahun pada bulan Ramadhan, dan ini juga menjadi tradisi yang turun temurun di kalangan sahabat. Dalam hal ini *muraja'ah* yang dilakukan santri adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur (ustadz) yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak lupa.³¹

Praktik *tasmi'* antar mahasiswa memungkinkan terjadinya proses saling menyimak dan mengoreksi bacaan, sehingga kesalahan dalam pengucapan huruf, harakat, maupun kelancaran ayat dapat segera diketahui. Hal ini sejalan dengan tujuan *tasmi'* sebagai sarana introspeksi dan perbaikan diri dalam membaca Alquran, karena melalui *sima'an*, mahasiswa menjadi lebih teliti dan berkonsentrasi terhadap hafalannya. Terlebih lagi *muraja'ah* yang dilakukan pada setiap pertemuan berfungsi untuk menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah lupa. Pengulangan bersama maupun individu membantu mahasiswa memperkuat daya ingat serta memperbaiki ayat-ayat yang masih kurang lancar. Dengan demikian, penerapan *tasmi'* melalui *sima'an* teman sejawat dan *muraja'ah* dalam pembelajaran menunjukkan bahwa mahasiswa IAT telah mengimplementasikan metode tahfiz secara konsisten dan kolaboratif. Praktik ini tidak hanya mendukung ketahanan hafalan, tetapi juga meningkatkan kualitas bacaan secara berkelanjutan.

³⁰ Sa'dulloh, "9 Cara Praktis Menghafal Alquran" (Jakarta, Gema Insani, 2008), 55

³¹ Ahmad Izzan dan Handri Fajar Agustin, *Metode 4 M Tahfidz Al-Qur'an bagi Disabilitas Netra* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 23

Dapat disimpulkan bahwa Mata Kuliah Tahfiz memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan hafalan mahasiswa, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Melihat sisi kuantitas, adanya target hafalan, sistem setoran, dan evaluasi berkala mendorong mahasiswa lebih disiplin dalam menambah jumlah hafalan. Dari sisi kualitas, pembelajaran yang disertai pembinaan kesalahan panjang pendek atau *mad wal qhasar*, kelancaran bacaan dalam *tahmmul kalimah wal ayah*, kefasihan *makhraj* huruf, tempat berhenti dan dimulainya ayat atau *waqaf wal ibtida'*, serta lagu atau variasi bacaan (*nagham*) secara langsung membantu memperbaiki bacaan Alquran mahasiswa. Meskipun masih terdapat hambatan seperti rendahnya kompetensi dasar, kurangnya motivasi sebagian mahasiswa, pengaruh lingkungan pergaulan, dan keterbatasan fasilitas, secara keseluruhan Mata Kuliah Tahfiz tetap berperan efektif dalam memaksimalkan peningkatan hafalan apabila didukung oleh pendampingan dosen yang intensif, motivasi internal yang kuat, serta lingkungan akademik yang kondusif.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan bab-bab sebelumnya tentang analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam meningkatkan hafalan mahasiswa di Prodi IAT IAIN Curup, dapat ditarik Kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz di Prodi IAT telah berjalan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dosen menyiapkan RPS, menetapkan target hafalan, metode yang digunakan, dan mahasiswa mempersiapkan diri. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan pada semester 1, 3, dan 4 melalui setoran hafalan dengan penerapan metode dosen. Selanjutnya evaluasi, dilakukan penilaian dan perbaikan melalui setoran mingguan sebagai bentuk kontrol terhadap perkembangan mahasiswa.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz. Faktor pendukung meliputi adanya motivasi mahasiswa, sistem setoran yang terjadwal, mahasiswa sudah memiliki hafalan, serta adanya program penguatan Prodi. Sementara itu, faktor penghambat berasal dari mahasiswa tidak memiliki kompetensi dasar, rendahnya motivasi, keterbatasan waktu, pengaruh pergaulan serta sarana dan prasarana. Adapun saran untuk perbaikan pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz yaitu, diperlukan penyesuaian standar penerimaan input mahasiswa, kegiatan pembinaan khusus mahasiswa, pengadaan kegiatan seminar motivator *qori'* dan hafiz quran dan perubahan sistem UAS dengan *tasmi'*.
3. Mata Kuliah Tahfiz dapat dikategorikan berperan dalam meningkatkan hafalan mahasiswa, baik dari aspek kuantitas maupun kualitas. Secara kuantitas, peningkatan hafalan mahasiswa terlihat dari bertambahnya jumlah ayat atau surah yang berhasil dihafalkan selama

mengikuti Mata Kuliah Tahfiz. Secara kualitas peran Mata Kuliah Tahfiz juga terlihat dari aspek peningkatan kualitas hafalan, yaitu ketepatan tajwid secara panjang pendek atau *mad wal qhasar*, kelancaran bacaan dalam *tahammul kalimah wal ayah*, kefasihan *makhraj* huruf, tempat berhenti dan dimulainya ayat atau *waqaf wal ibtida'*, serta lagu atau variasi bacaan (*nagham*).

B. SARAN

1. Diharapkan untuk dosen pengampu Mata Kuliah Tahfiz untuk terus memberikan motivasi secara konsisten kepada mahasiswa karena motivasi dosen sangat penting. Dengan adanya dorongan yang berkelanjutan dari dosen, mahasiswa akan lebih terdorong untuk menjaga kedisiplinan, serta mempertahankan komitmen dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.
2. Disarankan kepada pihak Prodi IAT untuk memberikan kegiatan penunjang tambahan bagi mahasiswa dalam Mata Kuliah Tahfiz. Dengan dukungan Prodi yang berkelanjutan, pembelajaran tahfiz tidak hanya bergantung pada pertemuan di kelas, tetapi juga diperkuat melalui aktivitas pembinaan yang sistematis dan terarah.
3. Disarankan kepada para mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz agar dapat meningkatkan keseriusan dan komitmen dalam proses menghafal serta terus berusaha untuk menjaga hafalan yang sudah di dapatkan dan tetap bersemangat dalam mencari keridhaan Allah SWT.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A'athaillah, Muhammad (dkk). "*Peran Pondok Pesantren Nahdatul Quran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Quran di Desa Manarap, Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan*". Kalimantan Selatan: STIQ Amuntai, 2021.
- Akhmar, Isna Amalia, Hana Lestar dan Zulfikar Ismail. *Metode Efektif Menghafal Al-Quran Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. Bogor: IAI Sahid, 2021.
- Asy-Syafi'i, Abi Zakariya An-Nawawi. "*Menjadi Sahabat Al-Quran*". Yogyakarta, Pustaka Pesanter, 2018.
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain. "*Efektifitas Bahasa Indonesia*". Jurnal Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Buya Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989.
- Chairoani, Lisyah dan Subandi. "*Psikolog Santri Menghafal Al-Quran: Peran Regulasi Diri*". Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Cresswell, "*Reserch Design : Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches*". Amerika, SAGE. 2014.
- Daulay, Salim Said, dkk. *Pengenalan Al-Quran*. Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2023.
- Deddy, Mulyadi. "*Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*". Bandung: Jurnal, Alfabeta, 2012.
- Fikri, Zakiyal. "*Aneka Keistimewaan Al-Quran*". Jakarta, PT Gramedia, 2019.
- Gazali, Muhammad Iqbal A. "*Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Quran*". Indonesia, Islamhouse, 2010.
- Hamhij, M Ikmal Falahi. "*Model Pembelajaran Tahfiz Al-Quran dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di Smpi Al-Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan*". Tesis, Univesitas PTIQ Jakarta, Jakarta. 2023.
- Hartaji, Damar A. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*. Depok: Universitas Gunadarma, 2012.

- Hidayah, Nurul. *Strategi Pembelajaran Tahfiz*. Jawa Timur: IAIN Tulung Agung, 2016.
- Hidayat, Rafi. “*Analisis Pengaruh Praktik Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar (Studi Matakuliah Tahfidz di Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*”. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.
- Hulukati, W. & Djibrin. *Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2018.
- Ifadah, Rifatul, Eka Naelia Rahmah, dkk. *Penerapan Metode Tasmi’ dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran Siswa MI*. Jakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas PTIQ Jakarta, 2021.
- Ilhamsyah. *Efektivitas Pelaksanaan Tahfiz Al-Quran di MAN 2 Padangsidimpuan*. Sumatra Utara: IAIN Padangsidimpuan, 2018.
- Iskandar, Balqis. “*Menjadi Kekasih Al-Quran*”. Jakarta: Gramedia, 2020.
- Izzan, Ahmad dan Handri Fajar Agustin. *Metode 4 M Tahfiz Al-Quran bagi Disabilitas Netra*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Jaenudin, Riswan, Umi Chotimah, Dkk. “*Sikap Mahasiswa Universitas Sriwijaya Dan Omdurman Islamic University Terhadap Permasalahan Sosial*”. Palembang: Bening Media Printing. 2020.
- Jalal, H. Abdul. “*Ulumul Quran*”. Surabaya: Dunia Ilmu, 2000.
- Jannah, Cut Miftahul “*Efektivitas Kegiatan Tahfiz Al-Quran Untuk Meningkatkan Hafalan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara*”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2025.
- Lasmana, Nunung dan Ahmad Suhendra. *Al-Quran dan Tiga Kitab Suci Lainnya*. Jurnal As-Ayukriyyah, vol 18, 2017.
- M. Hamidi. “*Kriteria Muslim yang Baik pada QS. Al-Muzammil Ayat 1-8 dalam Kitab Tafsir Al-Munir oleh Wahbah Zuhaili*”. Mataram : Universitas Islam Negeri Mataram, 2023.

- Makinuddin, "*Analisis Sosial: Bersaksi dalam Advokasi Irigasi*". Bandung: Jurnal, Yayasan Akatiga, 2006.
- Masdudi. *Studi Al-Quran*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2016.
- Maskur, Abu. *Pembelajaran Tahfiz Al-Quran pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Indraprasta. 2018.
- Moloeng, Lexy J. "*Metodologi Pendidikan Kualitas*". (Bandung: Jurnal, Remaja Rosdakarya, 2012.
- Munawwir, Ahmad Warson. "*Kamus Indonesia-Arab*". Surabaya: Progressif, 2007.
- Mustari. "*Aplikasi Makhoriul Huruf Hijaiyah Berbasis Multimedia*". Jakarta, UIN Syaarif Hidayatullah, 2009.
- Pagapong, Yandry. *Peningkatan disiplin Kerja Pegawai pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Ilir Samarinda Seberang*. Samarinda: Universitas Malawarman, 2015.
- Prof. DR. Mahmud Al-Dausary "*Keutamaan Al-Quran*". 2019.
- Puspitasari, R.A. Dwi Ayu. "*Analisis Sistem Informasi Akademik (Sisfo) dan Jaringan*". Palembang: Universitas Bina Darma. 2020.
- Ra'uf, Abdul Aziz Abdur. "*Anda Pun Bisa Menjadi Hafizd Al-Quran*". Jakarta, Markaz Al-Qur'an, 2009.
- Ramadhan, Ardiansyah Bagus, dkk. *Mu'jizat Dan I'jāz Al-Qur'ān: Kajian Aspek Keistimewaan Al-Quran*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- Ramadi, Bagus. *Panduan Tahfiz Quran*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Ramadi, Bagus. *Panduan Tahfiz Quran*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Rasyid, Muhammad Makmum. "*Kemukjizatan Menghafal Al-Quran*". Yogyakarta: Alex Media Komputindo, 2015.
- Ratna, Kutha. "*Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Risna and dkk. *Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran*. Sulawesi Barat: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, 2023.

- Robbani Mohammad Yazid. “*Kesulitan Mahasiswa dalam Program Tahfiz Alquran (Analisis Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Mahasiswa Fakultas Dirosat Islamiyah)*”. Skripsi. Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2020.
- Sa’dulloh. “*9 Cara Praktis Menghafal Alquran*”. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Saihu, *Peran Hafalan Alquran (Juz’amma)*. Jakarta: Universitas PTIQ Jakarta. 2020.
- Salim, Peter dan Salim Yenny. “*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*”. Jurnal, Jakarta: Modern English Pers, 2012.
- Sari, Yenni Nopita. “*Problematika Pembelajaran Tahfiz Alquran (Studi pada Siswa Kelas VII di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu)*”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Bengkulu. 2019.
- Sasongko, Agung. *Perintis Pembelajaran Tahfiz di Indonesia*. <http://www.republika.co.id>. 2025.
- Siswoyo. Dkk. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Solikhah, Fradita. “*Tikrar Ayat dalam Al-Qur’an (Analisis Surah Al-Qamar Ayat 17, 22, 32, dan 40)*”. Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.
- Syamsudin, Sahiron. “*Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*”. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Wahab, “*Tujuan penerpaan Program*”. Jakarta: Jurnal, Bulan Bintang, 2008.
- Wahyudi, Rofiul dan Ridhoul Wahidi. “*Metode Cepat Hafal Al-Quran Saat Sibuk Kuliah*”. Klaten: Semesta Hikmah, 2019.
- Yasr, Muhammad dan Ade Jamaruddin. “*Studi Al-Quran*”. Riau: Asa Riau, 2016.
- Yunus, Mahmud. “*Kamus Arab-Indonesia*”. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: **278** Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir tanggal 08 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Menunjuk Saudara :
1. Dr. Busra Febriarni, M.Ag : 197402282000032003
2. Muhammad Husein, M.A : 198607152019031007
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama : Uun Suwartini
- Nim : 22651016
- Judul Skripsi : Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa (Studi Living Quran Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Prodi yang Bersangkutan;
 5. Layanan Satu Atap (L1);
- Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
Telepon: (0732) 21010 Faksimili: (0732) 21010
Website: www.iaincurup.ac.id e-mail: admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 491 /In.34/FU/PP.00.9/12/2025 04 Desember 2025
Sifat : Penting
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : **Surat Keterangan Izin Penelitian
(Studi Pustaka)**

Dengan ini Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini benar melakukan penelitian, atas nama:

Nama : Uun Suwartini
NIM : 22651016
Prodi : Ilmu Al Quran dan Tafsir
Judul Skripsi : Analisis matakuliah Tahfiz dalam meningkatkan hafalan mahasiswa (Study Living Quran Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup)
Waktu Penelitian : 04 Desember 2025 s.d 04 Maret 2026

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Dekan

Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP.19750112 200604 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919
Telepon. (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010
Website www.iaincurup.ac.id e-mail admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

NO. 20 /In.34/FU/PP.00.9/02/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Choliz, M.Ag
Jabatan : Ketua Prodi
Prodi : Ilmu Al Quran dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Uun Suwartini
NIM : 22651016
Prodi : Ilmu Al Quran dan Tafsir
Judul Skripsi : Analisis matakuliah Tahfiz dalam meningkatkan hafalan mahasiswa (Study Living Quran Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup)

Telah melakukan penelitian untuk penyelesaian skripsi terhitung tanggal 04 Desember 2025 s.d 04 Maret 2026.

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Februari 2026

Ketua Prodi IAT



Nur Choliz, M.Ag

NIP. 19920424 201903 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Unn Suwarni
NIM	: 29661016
PROGRAM STUDI	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
FAKULTAS	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Busra Febrayanti, M.Ag.
DOSEN PEMBIMBING II	: H. Muhammad Husein, MA
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Materi Kuliah Tafsir dalam meningkatkan Hafalan Mahasiswa (Studi Living Quran Program Studi Ilmu Aluran dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup).
MULAI BIMBINGAN	: 17 Juli 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 18 Februari 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	13/10/2025	Pemeriksaan bab I - II	[Signature]
2.	12/11/2025	Pemeriksaan bab I - III	[Signature]
3.	01/12/2025	Ace bab I - III	[Signature]
4.	15/01/2026	Konsultasi bab I & II: wawancara	[Signature]
5.	23/01/2026	Konsultasi bab IV	[Signature]
6.	3/10/2026	Pemeriksaan bab IV	[Signature]
7.	17/3/2026	Pemeriksaan bab IV, V & kesimpulan	[Signature]
8.	18/3/2026	Ace untuk ujian Monografi	[Signature]
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
NIP. 197402282000032003

CURUP, 17 November 2025
PEMBIMBING II,

[Signature]
H.M. Husein, MA
NIP. 19860915 2019011007

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Uun Suwartini
NIM	: 22651016
PROGRAM STUDI	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
FAKULTAS	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
PEMBIMBING I	: Dr. Busra Febrinyarni, M.Ag.
PEMBIMBING II	: H. Muhammad Hussein, MA
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Mata kuliah Takhiz dalam Meningkatkan Hatalan Mahasiswa (Studi Kasus Qur'an Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup)
MULAI BIMBINGAN	: 14 Juli 2025
AKHIR BIMBINGAN	: 16 Februari 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	13/10-2025	Revisi Bab I Pendahuluan Analisis Takhiz metodologi Penelitian	32
2.	13/10-2025	Telaah Bab II Materi metodologi Penelitian	32
3.	12/11-2025	Revisi Bab II	32
4.	12/11-2025	Telaah Bab III	32
5.	29/11-2025	Revisi Bab III	32
6.	20/1-2026	Wawancara Teknik Bab II	32
7.	2/2-2026	Analisis Hasil Bab II	32
8.	16/2-2026	Finalisasi Hasil bab I	32
9.	16/2-2026	Finalisasi Seluruh Dokumen dan Administrasi	32
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 17 / Nov 202

PEMBIMBING I,

Dr. Busra Febrinyarni, M.Ag.
 NIP. 197402282000032003

PEMBIMBING II,

H. M. Hussein, MA
 NIP. 198607152019031007

**INSTRUMEN WAWANCARA ANALISIS MATA KULIAH TAHFIZ DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU AL-
QUR'AN DAN TAFSIR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Instrumen Wawancara Penelitian

Kepada Mahasiswa, Dosen Pengampu dan Dosen Prodi IAT

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Objek/Informan
1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan Tahfiz Alquran pada Prodi IAT IAIN Curup?	1. Bagaimana pendapat saudara/i tentang pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz? 2. Berapa kali pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz dilaksanakan dalam satu minggu? 3. Bagaimana persiapan saudara/i sebelum mengikuti pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz?	Mahasiswa
		1. Bagaimana perencanaan Bapak/Ibu dalam pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz? 2. Apa saja tahapan kegiatan dalam pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz? 3. Metode apa yang diterapkan dalam pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz? 4. Dalam setiap pertemuan Mata Kuliah Tahfiz apakah Bapak/Ibu mengadakan evaluasi? Jika ya bagaimana bentuk evaluasinya?	Dosen Prodi/ Dosen Mata Kuliah
2.	Apa faktor pendukung dan penghambat Mata Kuliah Tahfiz dalam meningkatkan hafalan mahasiswa di Prodi IAT IAIN Curup?	1. Faktor apa saja yang mendukung peningkatan kemampuan hafalan dalam Mata Kuliah Tahfiz? 2. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz? 3. Seberapa efektif metode pengajaran dosen dalam membantu saudara/i menghafal? 4. Bagaimana motivasi pribadi berpengaruh terhadap pencapaian hafalan dari Mata Kuliah Tahfiz? 5. Apakah Saudara sudah	Mahasiswa

		mencukupkan target pembelajaran tahfiz sesuai rencana program, atau Saudara bisa menambah hafalan sendiri di luar target tersebut?	
		1. Faktor pendukung apa saja yang berkontribusi terhadap peningkatan hafalan mahasiswa? 2. Apa hambatan utama dalam Mata Kuliah Tahfiz untuk mencapai Target hafalam , dan bagaimana dampaknya? 3. Bagaimana strategi Bapak/Ibu mengatasi faktor penghambat tersebut agar peran Mata Kuliah Tahfiz lebih optimal dalam meningkatkan hafalan?	Dosen Prodi/ Dosen Mata Kuliah
3.	Bagaimana peran Mata Kuliah Tahfiz dalam meningkatkan hafalan mahasiswa di Prodi IAT IAIN Curup?	1. Jika mengikuti pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz, apakah saudara/i bisa menambah pemahaman dan hafalan ? 2. Apakah pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz mampu membuat saudara/i lebih giat dalam menambah hafalan 3. Apa saran saudara/i untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran tahfiz dalam meningkatkan hafalan mahasiswa?	Mahasiswa
		1. Strategi pengajaran apa dalam pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz yang paling efektif untuk meningkatkan hafalan mahasiswa? 2. Apa tantangan dalam peran pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz untuk meningkatkan hafalan dan bagaimana solusinya?	Dosen Prodi/ Dosen Mata Kuliah

**DATA NILAI MAHASISWA YANG TIDAK MENCAPAI TARGET HAFALAN
BERDASARKAN KARTU HASIL STUDI (KHS)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jl. Dr. AK Gani No.01, Curup, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu
39119

Website : www.iaincurup.ac.id / e-Mail : admin@iaincurup.ac.id / Telepon : 0732-
21759

KARTU HASIL STUDI (KHS)
2023 Ganjil

SEMESTER : 3	PROGRAM STUDI : ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
NIM : 22651005	NAMA :
PEMBIMBING: AKADEMIK	

No.	NAMA MAFA KULIAH	KODE	SKS	NILAI AKHIR		Ket
				HM	HN	
1	ILMU NASIKH WAL MANSUKH	IQT208	2	B	3.00	LULUS
2	ILMU LAJAZUL QURAN	IQT209	2	A	4.00	LULUS
3	TAHFIZ AL-QURAN JUZ 1	IQT317	3	E	0.00	TIDAK LULUS
4	ILMU ASBABUN NUZUL	IQT318	3	A	4.00	LULUS
5	ILMU GIRAAT QURAN	IQT317	3	E	0.00	TIDAK LULUS
6	ILMU TAFASSIR	IQT319	3	A	4.00	LULUS
7	PERBANDINGAN AGAMA	UAD306	3	A	4.00	LULUS
8	DAKWAH MULTIKULTURAL	UAD308	3	A	4.00	LULUS
Jumlah			22		59	

Indeks Prestasi Semester 2.68

(IPS)

Indeks Prestasi Kumulatif 3.15

(IPK)

Beban SKS Maks Sem.	20
---------------------	----

yang akan Datang

Rejang Lebong, 4 Maret 2026
KETUA PRODI

KASUBBAG LAYANAN AKADEMIK

NUR CHOLIS, M.Ag
NIP. 199204242019031013

ENDANG, S.T.,M.Pd
NIP. 197606152005011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jl. Dr. AK Gani No.01. Curup. Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu,
39119

Website : www.iaincurup.ac.id / e-Mail : admin@iaincurup.ac.id / Telepon : 0732-
21759

KARTU HASIL STUDI (KHS)
2022 Ganjil

SEMESTER : 1	PROGRAM : ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
NIM : 22651005	STUDI :
PEMBIMBING :	NAMA :
AKADEMIK	

No.	NAMA MATA KULIAH	KODE	SKS	NILAI AKHIR	Ket
				HM	KN
1	BAHASA ARAB	INS201	2	B 3,00	6 LULUS
2	BAHASA INGGRIS	INS202	2	A 4,00	8 LULUS
3	ULUMUL QURAN	INS203	2	A 4,00	8 LULUS
4	ULUMUL HADITS	INS204	2	B 3,00	6 LULUS
5	ILMU TAUHID	INS206	2	A 4,00	8 LULUS
6	AHLAK	INS207	2	A 4,00	8 LULUS
7	TAMBAH AL-QURAN JUZ 30	QAT313	3	D 1,00	3 TIDAK LULUS
8	FIKSAHSA	QAT316	3	A 4,00	12 LULUS
9	FILSAFAT AL-IRAN	QAD302	3	A 4,00	12 LULUS
10	SOSIOLOGI ANTROPOLOGI	QAD304	3	A 4,00	12 LULUS
	Jumlah		24		83

Indeks Prestasi Semester 3.46

(IPS)

Indeks Prestasi Kumulatif 3.46

(IPK)

Beban SKS Maks Sem.	22
---------------------	----

yang akan Datang

Rejang Lebong, 4 Maret 2026
KETUA PRODI

KASUBBAG LAYANAN AKADEMIK

NUR CHOLIS, M.Ag
NIP. 199204242019031013

ENDANG, S.T.,M.Pd
NIP. 197606152005011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jl. Dr. AK Gani No.01. Curup. Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu
39119

Website : www.iaincurup.ac.id / E-Mail : admin@iaincurup.ac.id / Telepon : 0732-
21759

KARTU HASIL STUDI (KHS)
2024 Ganjil

SEMESTER : 5
NIM : 22651005
PEMBIMBING : NURMA YUNITA, M.TH
AKADEMIK

PROGRAM STUDI : ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
NAMA :

No.	NAMA MATA KULIAH	KODE SKS	NILAI AKHIR			Ket	
			HM	NM	KN		
1	TAHFIZ AYAT-AYAT PILIHAN	IQT201	2	E	0.00	0	TIDAK LULUS
2	TAFSIR AYAT-AYAT AHKAM	IQT204	2	A	4.00	8	LULUS
3	TAFSIR AYAT-AYAT AKHLAK	IQT205	2	A	4.00	8	LULUS
4	TAFSIR AYAT-AYAT MUAMALAH	IQT206	2	B	3.00	6	LULUS
5	TAFSIR AYAT-AYAT PENDIDIKAN	IQT207	2	A	4.00	8	LULUS
6	HADIS AQIDAH AKHLAK	IQT212	2	A	4.00	8	LULUS
7	HADIS AHKAM	IQT213	2	A	4.00	8	LULUS
8	METODOLOGI PENGAJARAN ALQURAN DAN HADIS	IQT323	3	A	4.00	12	LULUS
9	TEKNIK BERPIDATO	IQT338	3	D	1.00	3	TIDAK LULUS
10	SEMANTIK ALQURAN	IQT428	4	A	4.00	16	LULUS
Jumlah			24			77	

Indeks Prestasi Semester 3.21

(IPS)

Indeks Prestasi Kumulatif 3.27

(IPK)

Beban SKS Maks Sem.	22
---------------------	----

yang akan Datang

Rejang Lebong, 4 Maret 2026
KETUA PRODI

KASUBBAG LAYANAN AKADEMIK

J	ISS/2017	AKHLAK	1	2	A	4,00	8,00
8	INS-048	KULIAH KERJA NYATA	7	4	A	4,00	16,00
9	IQ1201	TAHFIZ AYAT-AYAT PUJIAN	5	2	C	2,00	4,00
10	IQ1202	TILAWAH ALQURAN	2	2	C	2,00	4,00
11	IQ1203	TAFSIR AYAT-AYAT AQIDAH	4	2	A	4,00	8,00
12	IQ1204	TAFSIR AYAT-AYAT AHKAM	5	2	A	4,00	8,00
13	IQ1205	TAFSIR AYAT-AYAT AKHLAK	5	2	A	4,00	8,00
14	IQ1206	TAFSIR AYAT-AYAT MUAMALAH	5	2	B	3,00	6,00

27	IKT317	TAHFIZ ALQURAN JUZ 1	3	3	C	2,00	6,00
28	IKT318	ILMU ASRARAN NUZUL	3	3	B	3,00	9,00
29	IKT319	ILMU QIRAAT QURAN	3	3	C	2,00	6,00
30	IKT321	ISU ISU AKTUAL DALAM STUDI ALQURAN	6	3	A	4,00	12,00
31	IKT322	KAJIAN TAFSIR INDONESIA	4	3	B	3,00	9,00
32	IKT323	METODOLOGI PENGAJARAN ALQURAN DAN HADIS	5	3	A	4,00	12,00
33	IKT324	ISU ISU AKTUAL DALAM STUDI HADIS	6	3	B	3,00	9,00
34	IKT327	ILMU TAFSIR	3	3	A	4,00	12,00

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Cholli, M.A.
 Jabatan : Ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Alamat : Dusun Curup.

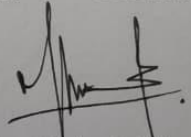
Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini
 Nim : 22651016
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup",

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 20 Januari 2020


 (Nur Cholli, M.A.)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Busra Febrinyarni, M.Ag.

Jabatan : Dosen pengampu MK Tahfiz

Alamat : Cijah Mada.

Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini

Nim : 22651016

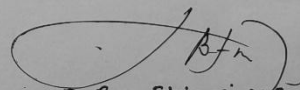
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup",

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 23 Januari 2026


(Dr. Busra Febrinyarni, M.Ag.)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Muhammad Husen, MA
 Jabatan : Dosen Pengampu MK
 Alamat : Dusun Curup.

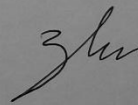
Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini
 Nim : 22651016
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup",

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 20-01-2026.....



(H. Muhammad Husen, MA)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Nurma Yunita, M.Th

Jabatan : Dosen prodi IAT

Alamat : Air Meles

Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini

Nim : 22651016

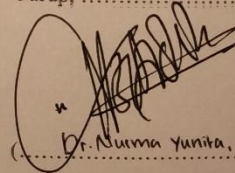
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup",

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 21 Januari 2025


(Dr. Nurma Yunita, M.Th)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tia Puspita
 Jabatan : Mahasiswa
 Alamat : ke Sambi, boun

Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini
 Nim : 22651016
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup"**,

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 17 Januari 2026


 (.....Tia Puspita.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Retika
 Jabatan : Mahasiswa
 Alamat : Asrama Putri IAIN Curup

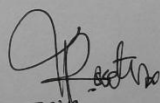
Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini
 Nim : 22651016
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup"**,

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 17 Januari 2020


 (.....Tri Retika.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ali Akbar
Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Cepahiang

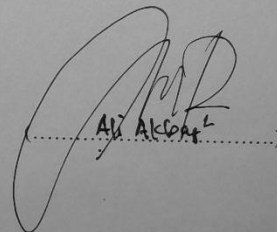
Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini
Nim : 22651016
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup",

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 17, Januari, 2025


Ali Akbar

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Naviatul Khaviah*

Jabatan : *Mahasiswa*

Alamat : *Musi Kawas Utara*

Menerangkan bahwa :

Nama : *Uun Suwartini*

Nim : *22651016*

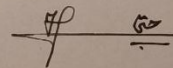
Fakultas : *Ushuluddin, Adab dan Dakwah*

Prodi : *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup",

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, *17 January 2026*



(*Naviatul Khaviah.....*)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. THORIQ ABRAR .

Jabatan : MAHASISWA .

Alamat : TEMPEL REJO

Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini

Nim : 22651016

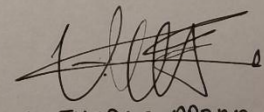
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup"**,

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 17 Januari 2026 .



(M. THORIQ ABRAR.)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ELSA AMELIA FITRI**

Jabatan : **MAHASISWA**

Alamat : **ma'had al-Sami'ah**

Menerangkan bahwa :

Nama : **Uun Suwartini**

Nim : **22651016**

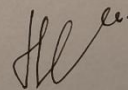
Fakultas : **Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

Prodi : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup"**,

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 19 Januari 2020



(ELSA AMELIA FITRI...)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Octaviana*
 Jabatan : *Mahasiswa*
 Alamat : *Busun Curup*

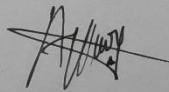
Menerangkan bahwa :

Nama : *Uun Suwartini*
 Nim : *22651016*
 Fakultas : *Ushuluddin, Adab dan Dakwah*
 Prodi : *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup",

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 17 Januari 2024.....


 (.....*Octaviana*.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Imelda Delfiana
 Jabatan : Mahasiswa IAT 6A
 Alamat : Simpang Nangka

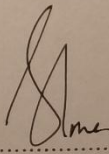
Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini
 Nim : 22651016
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Analisis Mata Kullah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup",

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 18 Januari 2024


 (.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutiara Alkanshaa Siregat
Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Timbul Rejo, Curup.

Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini
Nim : 22651016
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup"**,

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, ..18 Januari 2024.....


(Mutiara Alkanshaa Siregat)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wulan Dari

Jabatan : Mahasiswa

Alamat : OKU Selatan

Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini

Nim : 22651016

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup"**,

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 18 Januari 2026

(.....
Uun Suwartini

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dica Cahya Karomah

Jabatan : Mahasiswa

Alamat : Jambi

Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini

Nim : 22651016

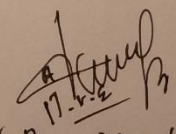
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup",

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 18 Januari 2026


 (...Dica...Cahya...Karomah...)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nora Monica

Jabatan : Mahasiswa

Alamat : Batu Ampar

Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini

Nim : 22651016

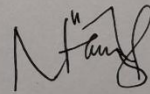
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup"**,

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 17 Januari 2020



(Nora Monica)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Feri Junizaldi

Jabatan : Mahasiswa

Alamat : Nuri Pawas

Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini

Nim : 22651016

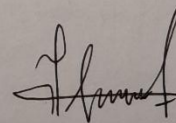
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup"**,

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 17 Januari 2020



(M. Feri Junizaldi)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriani Nainya Mukti

Jabatan : Mahasiswa

Alamat : Curup

Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini

Nim : 22651016

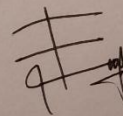
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup"**,

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 16 Januari 2026



(Fitriani Nainya Mukti)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Fsa Darma Pamadhan

Jabatan : Mahariwa

Alamat : Curup

Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini

Nim : 22651016

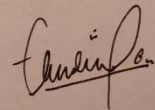
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup"**,

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 18 Januari 2020



(M. Fsa Darma Pamadhan)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfi Sukron .
 Jabatan : Mahasiswa iAr
 Alamat : Musi rawas utara .

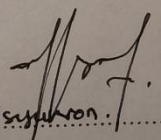
Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini
 Nim : 22651016
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup",

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 17 Januari 2026.


 (Alfi Sukron :)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asri Mutiara Ramadhani

Jabatan : Mahasiswa

Alamat : Kr. Anyar

Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini

Nim : 22651016

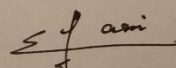
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup",

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 18 Januari 2026


(Asri Mutiara R.)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf Ibrahim
 Jabatan : Mahasiswa
 Alamat : Lubuk Linggau

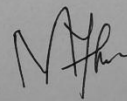
Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini
 Nim : 22651016
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup",

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 10 Januari 2026



(Muhammad Yusuf Ibrahim)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juniatul Muawandh
 Jabatan : Mahasiswa
 Alamat : Premantai, Semende Barat ulu

Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini
 Nim : 22651016
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup",

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 18 Januari 2020



(Juniatul Muawandh
)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Helma Syukriah
 Jabatan : Munawirah
 Alamat : Desa Aremantai, Semende Barat III

Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini
 Nim : 22651016
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup",

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 18 Januari 2020


 (..... Helma Syukriah)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bambang Irawan

Jabatan : Mahasiswa

Alamat : Muratara

Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini

Nim : 22651016

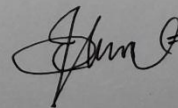
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup",

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 18 Januari 2020



(Bambang Irawan)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Bagus Sabrio
 Jabatan : Mahasiswa
 Alamat : Jalan Mura, Sidorejo

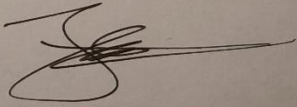
Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini
 Nim : 22651016
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup",

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 10 - Januari 2020


 (M. Bagus Sabrio.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zafirah Alkhalishah

Jabatan : Mahasiswa

Alamat : Dusun curup

Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini

Nim : 22651016

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup"**,

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 19 Januari 2026...

()
(.....)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Febriyani
Jabatan : mahasiswa
Alamat : Bt N ulla Pambanan

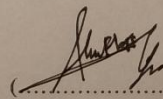
Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini
Nim : 22651016
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup",

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 19 Januari 2026

()

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mike Nova Ernita
 Jabatan : Mahasiswa
 Alamat : Curup desa Sumber bening

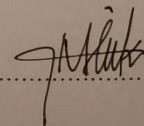
Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini
 Nim : 22651016
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup",

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 19 Januari 2026

()

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deva Luni Febrani
 Jabatan : Mahasiswa
 Alamat : Banyuwangi. Curup Tengah

Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini
 Nim : 22651016
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup",

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 19 Januari 2026


 (Deva Luni Febrani)

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Faiz

Jabatan : Mahasiswa

Alamat : Curup

Menerangkan bahwa :

Nama : Uun Suwartini

Nim : 22651016

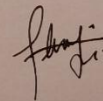
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Analisis Mata Kuliah Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup"**,

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 16 Januari 2020



(.....Muhammad Faiz.....)

DOKUMENTASI

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Curup



Ketua Prodi IAT



1. Wawancara Bersama Dosen Pengampu Mata Kuliah Tahfiz



2. Wawancara Bersama Dosen Prodi IAT



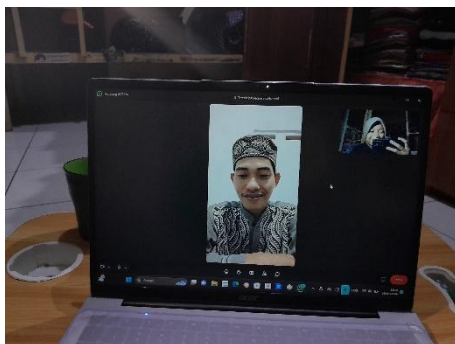
3. Wawancara Bersama Mahasiswa Prodi IAT Angkatan 2022



4. Wawancara Bersama Mahasiswa Prodi IAT Angkatan 2023



5. Wawancara Bersama Mahasiswa Prodi IAT Angkatan 2024



6. Wawancara Bersama Mahasiswa Prodi IAT Angkatan 2025





7. Proses Pembelajaran Mata Kuliah Tahfiz



